

**PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH
KESADARAN BELA NEGARA CALON RESIMEN
MAHASISWA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

RINI INDRIANI
NPM : 1703110019

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Rini Indri Yani
NPM : 1703110019
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si (.....)
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **RINI INDRI YANI**
NPM : 1703110019
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Calon Resimen Mahasiswa Di Kota Medan

Medan, 29 Agustus 2024

PEMBIMBING

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom
NIDN.0112118802

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN.0127048401



Dr. ARIFIN SASEH, S.Sos., M.SP
NIDN.0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **RINI INDRIANI**, NPM **1703110019**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 29 Agustus 2024

Yang menyatakan,



RINI INDRIANI

Peran Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Calon Resimen Mahasiswa Di Kota Medan

Rini Indriani
NPM : 1703110019

ABSTRAK

Bela negara merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh tiap individu masyarakat guna mendukung sistem pertahanan semesta yang dianut oleh Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran dan upaya-upaya organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dengan tiga orang kepengurusan Menwa Mahatara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan adalah sebagai jembatan informasi dan pengembangan wawasan kebangsaan Mahasiswa dalam melatih kesadaran bela negara. Organisasi Mahatara wajib memberikan informasi-informasi dengan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme kepada calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan. Adapun bentuk pengembangan komunikasi yang sifatnya informatif dilakukan pada saat masa orientasi Mahasiswa baru di setiap Universitas, seperti penjelasan tentang apa itu organisasi Mahatara, program kegiatan, pendidikan dan pelatihan dasar, prestasi yang didapat, *feedback* yang diberikan dan manfaatnya apabila bergabung dengan organisasi Mahatara dan lain sebagainya. Pemahaman dan informasi dasar yang dilakukan untuk menarik Mahasiswa bergabung ke dalam organisasi Mahatara. Upaya-upaya yang dilakukan organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan yakni menyusun program kegiatan yang nantinya akan diimplementasikan sesuai divisi kepengurusan, melakukan pendidikan dan pelatihan dasar bagi calon resimen Mahasiswa baik secara teori dan praktik lapangan, membuat atau bekerjasama dengan Kepolisian, TNI dan lain sejenisnya untuk mengadakan seminar-seminar pengembangan wawasan kebangsaan dan mengundang narasumber narasumber yang ahli di bidangnya, berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan bakti sosial dan membantu masyarakat umum, aktif dalam kegiatan-kegiatan kenegaraan baik itu dalam upacara dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Komunikasi, Organisasi, Mahatara, Bela Negara

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Calon Resimen Mahasiswa Di Kota Medan”**. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua yang penulis sayangi, Ayahanda Najaruddin dan Ibunda Nur Maya Sari yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis. Serta kepada kakak dan adik penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Kelancaran dan keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak bisa dipisahkan dari arahan, serta dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,M,SP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
7. Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, yang telah begitu banyak memberikan ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Kepada komandan dan staff resimen mahasiswa mahatara sumatera utara yang banyak membantu penulis dalam memberikan informasi dan pengetahuan baru.

10. Kepada sahabat penulis Nabila, Ayu Ratna Utary S.Pd, Sela Nopita Sari S.H, Bintang Anugrah Setya Agung, dan Andika Teguh Prayuda S.Sos yang telah kebersamai dari semester awal hingga terselesaikannya skripsi kepada penulis.
11. Dan yang terakhir, terima kasih untuk semua orang (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Medan, Juli 2024

Penulis

Rini Indriani
1703110019

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 6 |
| BAB II URAIAN TEORITIS | 8 |
| 2.1. Komunikasi Organisasi..... | 8 |
| 2.1.1 Pengertian Komunikasi Organisasi | 8 |
| 2.1.2 Fungsi Komunikasi Organisasi | 12 |
| 2.1.3 Indikator Komunikasi Organisasi..... | 14 |
| 2.1.4 Aspek Komunikasi Organisasi | 15 |
| 2.2. Bela Negara..... | 16 |
| 2.2.1 Pengertian Bela Negara | 16 |
| 2.2.2 Kesadaran Bela Negara | 19 |
| 2.1.3 Ruang Lingkup bela Negara..... | 20 |
| 2.3. Resimen Mahasiswa..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 27 |
| 3.2. Kerangka Konsep..... | 27 |
| 3.3. Definisi Konsep | 29 |
| 3.4. Informan Penelitian..... | 30 |
| 3.5. Kategorisasi Penelitian..... | 30 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.7. Teknik Analisis Data..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| 3.8. Lokasi Penelitian..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 34 |
| 4.1.1 Deskripsi Narasumber Penelitian..... | 34 |
| 4.1.2 Transmisi..... | 35 |
| 4.1.3 Kejelasan Informasi | 43 |
| 4.1.4 Koefesien Informasi..... | 51 |
| 4.2. Pembahasan..... | 62 |
| 4.2.1 Peran Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Bagi Calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan | 62 |
| 4.2.2 Upaya Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Bagi Calon Resimen Mahasiswa di Kotxa Medan | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 74 |
| 5.1. Simpulan | 74 |
| A. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bela negara merupakan sebuah sikap atau perilaku warga negara yang dijiwai dengan kecintaannya kepada Negara Kesatuan republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Secara umum, sikap bela negara memiliki tujuan untuk memastikan keamanan dan kedaulatan negara dan menjaga stabilitas dan keselamatan negara dan rakyat, tujuan ini mencakup upaya mempertahankan integritas wilayah negara, melindungi kepentingan nasional, dan menjaga kedaulatan dan keamanan negara.

Bela negara merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh tiap individu masyarakat guna mendukung sistem pertahanan semesta yang dianut oleh Indonesia. Sistem pertahanan semesta membutuhkan setiap komponen masyarakat untuk ikut serta aktif dalam membela tanah air. Adanya rasa bela negara yang kuat akan mendorong masyarakat untuk membela tanah air dengan segenap tumpah darah, namun apabila rasa bela negara itu sendiri tidak dimiliki tentunya akan membuat masyarakat enggan ikut serta dalam pertahanan semesta. Rasa bela negara harus ditumbuhkan sejak sedini mungkin mulai dari pendidikan (Zainal dkk, 2021: 201).

Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa sebagai wujud bela negara adalah dengan berperan aktif dalam kegiatan sosial. Mahasiswa juga dapat berperan

dalam pembangunan daerah dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa atau daerah yang terkena bencana. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, mahasiswa dapat memberikan dampak positif dalam memajukan negara dan membantu kesulitan yang dihadapi masyarakat.

Sikap bela negara sangat diperlukan bagi Mahasiswa. Kegiatan bela negara diperlukan untuk pembinaan karakter, penguatan revolusi mental dan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi ancaman, seperti; penyalahgunaan narkoba, paham radikalisme, bencana alam, konflik antar mahasiswa dan hal-hal lainnya yang dapat merusak mental dan moral Mahasiswa dalam kecintaan terhadap negara.

Berdasarkan Peraturan Menhan Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara, di dalam pedoman yang dikhususkan bagi mahasiswa baru, disebutkan pada hakekatnya pembinaan kesadaran bela negara bagi mahasiswa baru merupakan Pendidikan kewarganegaraan dalam upaya membangun kesadaran hak dan kewajiban setiap warga negara dalam upaya bela negara. Kegiatan tersebut mengarahkan mahasiswa baru agar mampu mengembangkan jati diri dan karakternya sebagai generasi muda yang mampu bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai bela negara di lingkungan kampus dan masyarakat (Susmoro, 2023:15).

Untuk itu, dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa, diperlukan peran organisasi tertentu agar kesadaran bela negara dapat terbentuk dengan baik dan terarah. Secara umum, organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul dalam wadah yang sama dan memiliki satu

tujuan. sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.

Namun, fenomena bela negara saat ini menjadi perhatian yang begitu intens dikalangan Mahasiswa. Hal ini dilihat dari sikap patriotisme kurang dimiliki oleh generasi muda era digital saat ini. Semangat bela negara, sikap patriotisme dan patriotism saat ini sudah mulai memudar. Tempat-tempat pendidikan sebagai pusat pembelajaran dan pelatihan tidak lagi menyentuh materi-materi pembelajaran yang demikian. Masih rendahnya kesadaran bela negara, belum optimalnya kurikulum pendidikan dan pembinaan bela negara dan belum sinergisnya Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan metode dan materi pembinaan kesadaran bela negara di era digital menjadi pokok persoalan yang harus segera dicari solusi pemecahannya. Hartono (2022: 16)

Perspektif Mahasiswa di zaman sekarang tentang kegiatan Menwa yang identik dengan pelatihan fisik menyebabkan sebagian Mahasiswa enggan untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi tersebut. Sebagian Mahasiswa menganggap bahwa mereka tidak akan mampu mengikuti kegiatan organisasi tersebut ditengah sibuknya dengan kegiatan perkuliahan. Tujuan Menwa yang berawal untuk meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa dan menumbuhkan sikap patriot berubah menjadi sebuah kegiatan pelatihan yang melibatkan fisik. Hal tersebut, berdampak pada menurunnya tingkat kesadaran Mahasiswa terhadap bela negara. Selain itu, kabar berita yang beredar di dunia sosial tentang meninggalnya salah satu Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah

Surakarta (UMS) sehabis melakukan kegiatan Diklatsar Menwa menambah persepsi negatif tentang kegiatan organisasi tersebut yang hanya berkisar tentang pelatihan fisik yang berat saja.

Maka dari itu dalam membangun kesadaran bela negara terhadap Mahasiswa, perlu sebuah organisasi khusus, yakni organisasi Mahatara. Organisasi Mahatara merupakan sebuah organisasi yang telah mampu menumbuhkan sikap dan semangat patriotisme, rasa persatuan dan kesatuan, kepemimpinan dan wawasan akan nilai-nilai perjuangan bangsa, sesuai dengan jiwa dan makna Pasal 30 UUD 1945. Organisasi Mahatara juga selalu berpegang teguh kepada tradisi semangat perjuangan dan pengabdian atas dasar sukarela dan tanpa pamrih. Oleh karena itu Resimen Mahasiswa Sumatera Utara merupakan salah satu contoh nyata kegiatan pelestarian jiwa, semangat dan nilai-nilai 45.

Sebagai realisasi sistem pertahanan keamanan rakyat semesta di kalangan mahasiswa dan untuk meneruskan tradisi semangat perjuangan dan pengabdian tanpa pamrih dari mulai generasi BKR Pelajar, TKR Pelajar, TP, TRIP, TGP, CM sampai kepada Brigade XVI TNI Tentara Pelajar, maka adalah suatu kehormatan bagi setiap mahasiswa Indonesia umumnya dan mahasiswa di Sumatera Utara khususnya untuk ikut serta dalam upaya bela negara.

Mahasiswa dapat menjadi salah satu komponen bangsa Indonesia yang berguna dalam mempertahankan kedaulatan NKRI. Namun, berdasarkan penelitian kesadaran bela negara pada mahasiswa yang telah dilakukan menyatakan bahwa nilai kesadaran bela negara mahasiswa masih rendah dan perlu

ditingkatkan. Mahasiswa masih mengedepankan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa dan negara (Aini dkk, 2022: 984).

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa. Peneliti tertarik terhadap kajian ini dikarenakan kesadaran bela negara sangat penting bagi masyarakat, khususnya Mahasiswa. Kesadaran bela negara juga dapat meningkatkan potensi dan kontribusi Mahasiswa. Untuk itu, peneliti menjadikan uraian ini sebagai latar belakang masalah penelitian dengan judul **‘Peran Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Bagi Calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan’**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah ditetapkan, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan

2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dari penulisan skripsi penulis, yakni sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang peran organisasi dalam melatih kesadaran bela negara Mahasiswa
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang peran organisasi serta sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa lain yang meneliti penelitian yang sama.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak terkait seperti organisasi Resimen Mahasiswa lainnya dalam membentuk dan melatih kesadaran bela negara.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Adapun uraian teoritis dalam penelitian ini adalah: Komunikasi Organisasi, Bela Negara dan Resimen Mahasiswa

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Metodologi penelitian, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Narasumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Lokasi Dan Waktu Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini penulis berharap dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian dan menguraikan data secara baik. Adapun beberapa uraian penting yang penulis berikan dari hasil penelitian ini akan dirangkum dalam bahasan kesimpulan. Selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini penulis memberikan saran-saran agar menjadi bahan pertimbangan tentang penulisan yang telah di angkat sebagai pokok permasalahan

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Organisasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan sesuatu hal sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di dalam sebuah masyarakat, komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran dan lainnya. Segala sesuatu yang dilakukan dapat diartikan sebagai komunikasi. Manusia tidak dapat terhindar dari komunikasi, karena manusia sebagai individu dan anggota masyarakat sangat membutuhkan komunikasi (Sari dan basit, 2018: 48).

Selain itu komunikasi memiliki peran sangat vital bagi kehidupan manusia, karena harus memberikan perhatian yang saksama terhadap komunikasi. Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Dalam keluarga memerlukan komunikasi, begitu juga di dalam lingkungan masyarakat. Komunikasi digunakan oleh semua orang, dimana saja dan kapan saja. Selain itu, Komunikasi dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi, baik dalam organisasi perusahaan, pemerintah dan sebagainya. Di dalam sebuah organisasi manusia membutuhkan Komunikasi. Seperti komunikasi pimpinan terhadap anggota, komunikasi pimpinan terhadap masyarakat dan lainnya.

Komunikasi penting bagi suatu organisasi karena komunikasi adalah alat utama bagi anggota organisasi untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aktivitas manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Sari dan basit, 2018: 48-49).

Pada dasarnya organisasi diciptakan melalui komunikasi. Komunikasi tidak hanya sebagai sebuah instrumen atau alat untuk berinteraksi, tetapi komunikasi adalah medium yang menyebabkan adanya organisasi dan karena komunikasi yang bersifat dinamis, maka organisasi selalu berevolusi sepanjang waktu, sehingga komunikasi yang dilakukan antara anggota dalam organisasi merupakan bagian penting dari proses organisasi yang secara terus menerus (Morrison, 2020: 2).

Dalam lembaga Pemerintah maupun lembaga swasta memerlukan komunikasi secara baik dan terus menerus, karena salah satu alat ukur efektivitas dan efisiensi suatu lembaga atau organisasi adalah seberapa baiknya komunikasi dilakukan. Komunikasi ini dapat memberikan informasi secara baik dan diterima oleh personal maupun kelompok menghasilkan suatu perubahan sikap dan tindakan dalam melakukan pekerjaan. Misalnya, dalam pelaksanaan rapat anggota organisasi, komunikasi sangat dibutuhkan, dalam mencapai suatu titik kemufakatan bersama untuk pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi (Andriani & Agustina, 2024: 37)

Pada dasarnya bentuk dari komunikasi organisasi terhadap suatu kelompok organisasi sangat penting dilakukan, karena dengan mengatur strategi komunikasi dapat memperluas pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal dan dapat membantu dalam segala bentuk jenis media. Memberikan motivasi dan pengetahuan melalui media maupun tatap muka. Dan untuk lain hal strategi komunikasi organisasi yang diterapkan juga dengan melakukan komunikasi kelompok kecil seperti membuat grup pada salah satu media sosial agar proses penyampaian pesan dan informasi yang disampaikan antar anggota kepada masyarakat bisa menjadi lebih efektif dan masyarakat pun bisa menjadi bagian dari perencanaan yang diatur (Yusri, 2023: 3)

Kegiatan komunikasi organisasi menciptakan pola-pola yang mempengaruhi kehidupan organisasi. Komunikasi dalam organisasi memiliki dua peran. Tujuan pertama adalah peran komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, tujuan kedua adalah menciptakan struktur dan pengaturan yang berfungsi untuk mengorganisasi yang membatasi kegiatan-kegiatan organisasi (Morrison, 2020: 4).

Redding dan Sanborn mengemukakan bahwa komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks, seperti komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelolaan, komunikasi dari atasan dan bawahan atau sebaliknya,

keterampilan berkomunikasi dan berbicara, serta komunikasi evaluasi program (Ardial, 2018: 12).

Katz dan Kahn juga menjelaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Komunikasi organisasi juga sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungan dan mengubah energi ini menjadi produk atau servis dari sistem dan mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan (Ardial, 2018: 12).

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Zecko dan Dance yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal (Ardial, 2018: 12).

Thayer juga memberikan pendapat bahwa komunikasi organisasi adalah arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. Thayer memperkenalkan tiga sistem dalam komunikasi organisasi, yakni: berkenaan dengan kerja organisasi seperti data mengenai tugas-tugas atau beroprasinya sebuah organisasi, berkenaan dengan peraturan organisasi seperti, perintah-perintah, aturan-aturan, dan petunjuk-petunjuk dan berkenaan dengan pemeliharaan dan pengembangan organisasi (Ardial, 2018: 12).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut, Muhammad dalam (Ardial, 2018: 14), menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah:

- 1) Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal
- 2) Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media
- 3) Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungan dan keterampilannya

2.1.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Sendjaja dalam (Ardial, 2018: 15-17). mengemukakan bahwa ada empat fungsi dari komunikasi organisasi, antara lain sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem informasi, maksudnya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi dibutuhkan dalam komunikasi organisasi untuk tatanan manajemen serta membuat kebijakan organisasi ataupun untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam sebuah organisasi

2) Fungsi Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif dalam sebuah lembaga atau organisasi. Yang pertama

adalah memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan dan memberi instruksi atau perintah kepada bawahan. Yang kedua adalah berkaitan dengan pesan, yakni pesan-pesan regulatif yang pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya anggota membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang oleh atau tidak boleh untuk dilaksanakan

3) Fungsi Persuasif

Dalam mengatur sebuah organisasi, banyak pimpinan yang lebih suka mempersuasikan, membujuk atau menghimbau anggotanya secara halus dibandingkan dengan memerintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan dengan sukarela akan menghasilkan keperdulian yang lebih besar dibanding dengan melakukan perintah dengan cara yang arogan

4) Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan anggota dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu saluran komunikasi formal seperti laporan kemajuan organisasi dan saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, ataupun kegiatan komunikasi dalam organisasi lainnya. Pelaksanaan aktivitas ini dapat menumuhkan keinginan berorganisasi dan partisipasi yang lebih besar antar sesama orang dalam organisasi

2.1.3 Indikator Komunikasi Organisasi

Menurut Anggun (2021: 87), ada tiga indikator yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam komunikasi organisasi, antara lain sebagai berikut:

1) Transmisi

Merupakan penyaluran komunikasi yang baik dan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Transmisi bertujuan agar dalam komunikasi organisasi tidak terjadi salah pengertian, dikarenakan komunikasi dalam organisasi telah melalui beberapa tingkatan birokrasi

2) Kejelasan Informasi

Dimana komunikasi atau informasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan harus jelas dan tidak membingungkan. Kejelasan komunikasi kebijakan tidak selalu menghalangi implementasi kebijakan, dimana pada tataran tertentu para pelaksana organisasi memerlukan fleksibilitas dalam menjalankan kebijakan, tetapi pada tataran lain hal tersebut dapat juga menyelewengkan tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan kebijakan

3) Konsistensi Informasi

Merupakan pesan atau informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan kebijakan harus jelas dan konsisten agar dapat diterapkan dan dijalankan dengan baik. Apabila perintah atau kebijakan yang diberikan sering kali berubah-ubah, maka dapat menimbulkan kebingungan pada anggota yang menjalankan perintah atau kebijakan dalam organisasi

2.1.4 Aspek-Aspek Komunikasi Organisasi

Peace dan faules dalam (Anggun, 2021: 89-91) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi selalu identik dengan peristiwa komunikasi yang berkaitan dengan seberapa jauh informasi diciptakan, ditampilkan, dan disebarkan keseluruh bagian dalam organisasi. Adapun aspek-aspek dalam keberhasilan epektifitas dalam komunikasi organisasi antara lain sebagai berikut:

1) Kualitas media informasi

Kualitas media informasi berkaitan dengan penerbitan, petunjuk tertulis, laporan, surat elektronik, papan buletin komputer, dan lain sebagainya atau seluruh media yang digunakan dalam organisasi. Jika media-media tersebut dinilai menarik, tepat, efisien dan dapat dipercaya maka anggota dalam organisasi akan merasa bangga dalam bentuk kualitas output organisasi

2) Aksebilitas informasi

Aksebilitas informasi berkaitan dengan seberapa jauh informasi tersedia bagi para anggota organisasi dari berbagai sumber dalam

organisasi. Sumber-sumber dalam organisasi yang dimaksud disini adalah rekan kerja, bawahan, pimpinan langsung, pimpinan tidak langsung, penyedia dan informasi tertulis

3) Penyebaran informasi

Penyebaran informasi berkaitan dengan seberapa jauh informasi disebarkan ke seluruh bagian dalam organisasi dan bagaimana pula seluruh anggota dalam organisasi menerima informasi tersebut. Organisasi dalam skala kecil maka penyampaian informasinya dapat dilakukan secara langsung kepada anggota-anggotanya. Namun organisasi dalam skala besar maka pelaksanaannya harus menggunakan atau membentuk suatu pola yang disebut dengan pola komunikasi (*pattern of communication*)

4) Beban informasi

Beban informasi berkaitan dengan seberapa banyak atau kurang para anggota organisasi menerima informasi agar dapat berfungsi secara efektif

5) Ketepatan informasi

Ketepatan informasi berkaitan dengan seberapa jauh informasi yang diketahui oleh anggota organisasi tentang suatu informasi tertentu. Ketepatan informasi dalam komunikasi organisasi berkaitan dengan kecermatan, artinya sejauhmana anggota organisasi memahami jumlah informasi yang sesungguhnya dalam organisasi tersebut

2.2. Bela Negara

2.2.1 Pengertian Bela Negara

Bela negara merupakan salah satu indikator untuk seseorang warga negara dapat dikatakan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme terhadap negara. Menurut Azhar menyatakan bahwa bela negara bisa diartikan sebagai suatu tekad, sikap, serta tindakan dari warga negara yang menyeluruh, teratur, terpadu, dan berlanjut yang juga dilandasi pada kecintaan terhadap negara, kesadaran akan berbangsa dan bernegara Indonesia juga keyakinan terhadap kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara serta keikhlasan dalam memberikan kesadaran untuk berkorban untuk meniadakan berbagai ancaman, baik ancaman yang berasal dari luar negeri maupun yang berasal dari dalam negeri dan dapat membahayakan kemerdekaan serta kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan juga Undang-Undang Dasar 1945. Bela negara sendiri merupakan bentuk kecintaan, dan kebanggaan dari individu terhadap negaranya (Indra dkk, 2022: 62).

Bela negara menurut UU RI Nomor 56 Tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih menyampaikan bahwa bela negara adalah sikap serta perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan dari Pancasila yang sebagai dasar negara dan UUD 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (Indra dkk, 2022: 62).

Menurut Purnomo Yusgiantoro bela bangsa dan negara dapat dibangun melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) sebab bela negara adalah sikap dari perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan pada NKRI berlandaskan pada Pancasila dan UU Dasar 1945 dalam menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dan contoh untuk menimbulkan rasa bela negaranya adalah dengan melakukan pelatihan yang berkala (Indra dkk, 2022: 63).

Menurut Sutarman, bela negara ada 2 jenis yaitu secara fisik dan non fisik. Bela negara fisik adalah untuk warga negara yang berada di garis depan dengan memakai senjata. Sedangkan bela negara non fisik adalah bela negara yang dilakukan oleh warga negara yang berada di belakang garis depan, di mana dalam melakukan bela negaranya memiliki berbagai macam cara, mulai dari pendidikan kewarganegaraan, pengabdian, dan lain sebagainya sesuai dengan profesi masyarakat (Indra dkk, 2022: 63-64).

Pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pada Pasal 9 ayat 1 huruf a menjelaskan bahwa “Upaya Bela Negara” yaitu “sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara”. Upaya bela negara, yang dilakukan oleh warga negara selain sudah menjadi kewajiban dasar sebagai anggota negara, juga merupakan kehormatan untuk warga negara yang melaksanakan bela negara dengan penuh rasa tanggung jawab, kesadaran dan ikhlas dalam berkorban untuk mengabdikan kepada negeri tercinta (Indra dkk, 2022: 64).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, Bela Negara sendiri dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Jiwa kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan nilai yang terkandung pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara
- 2) Kewajiban dasar sebagai warga negara
- 3) Kehormatan kehormatan untuk warga negara yang melaksanakan bela negara dengan penuh rasa tanggung jawab, kesadaran dan ikhlas dalam berkorban untuk mengabdikan kepada negeri tercinta, yang ketika diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku, maka jiwa, kewajiban, dan kehormatan tersebut menjelma menjadi “Upaya Bela Negara”.

2.2.2 Kesadaran Bela Negara

Pentingnya kontribusi warga negara untuk memberikan hal yang positif terhadap keberlangsungan negara. Setiap warga negara harus dan wajib memiliki sikap patriotisme, nasionalisme dan bela negara. Di Indonesia sendiri rasa bela negara tidak hanya bentuk jiwa nasionalisme maupun patriotisme, lebih dari itu, bela negara merupakan bentuk rasa terima kasih, dan syukur atas pemberian negara terhadap kita. Kekayaan negara, kenikmatan yang diberikan oleh Indonesia (Indra dkk, 2022: 64).

Pada dasarnya pada diri setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang menjadi keniscayaan yang mencakup individunya masing-masing sebagai bagian dari sebuah negara yang berdaulat. Wuryan dan Syaifullah

menjelaskan mengenai hak dan kewajiban, yaitu hak merupakan suatu kekuasaan ataupun wewenang yang secara resmi dimiliki oleh individu, baik atas dirinya pribadi, atau atas diri orang lain maupun atas harta dan benda di luar dirinya. Sementara kewajiban yaitu suatu yang harus dilaksanakan sebagai suatu tugas dengan tujuan untuk mempertahankan dan membela hak-hak yang dimiliki. Makna yang diberikan dari penjelasan tersebut adalah setiap individu dalam suatu negara punya kebebasan dalam melakukan hal-hal yang diinginkan selama tidak melanggar aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, individu dalam suatu negara juga memiliki kewajiban yang mengharuskan individu tersebut untuk melaksanakan sehingga ia dapat mempertahankan hak yang dimilikinya (Indra dkk, 2022: 65).

2.2.3 Ruang Lingkup Bela Negara

Dalam berbela negara banyak macam bentuk dan cara mengimplementasikannya. Indra dkk (2022: 69-71) menjelaskan bahwa ada hal-hal yang dapat digolongkan kedalam bela negara antara lain:

1) Menghargai dan menghormati jasa pahlawan

Menghargai serta menghormati jasa-jasa pahlawan merupakan dasar dalam berbela negara. Pahlawan negara telah berjuang serta berkorban demi memerdekakan bangsa dari belenggu penjajahan agar bangsa Indonesia dapat memiliki kesejahteraannya sendiri. Cara untuk menghargai serta menghormati jasa pahlawan adalah dengan mengingat sejarah pahlawan, mempelajarinya serta

meneladani sejarah perjuangan bangsa. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat mengetahui betapa sulitnya para pahlawan dalam meraih kemerdekaan negara. Kita sebagai warga negara Indonesia yang paham akan sejarah akan senantiasa memiliki rasa cinta kepada negara Indonesia, dan akan secara sadar menjaga ketentraman dan kedamaian untuk negeri.

2) Memiliki sikap rela berkorban

Sikap rela berkorban merupakan sikap warga negara yang perlu dilakukan oleh masyarakat di suatu negara. Sikap rela berkorban artinya ikhlas dan rela untuk berpartisipasi aktif dalam membela negara dan mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan negara. Contohnya seperti seorang guru yang rela mengabdikan dirinya untuk mengajar siswa untuk kepentingan masa depan negara. Contoh lainnya adalah Tentara Nasional Indonesia yang rela menjaga keamanan di garis terdepan untuk menjaga kedaulatan serta perdamaian negara. Selalu mendoakan untuk kebaikan serta kemajuan bagi bangsa dan negara.

3) Berpartisipasi aktif menjaga kedaulatan NKRI

Partisipasi aktif dalam menjaga kedaulatan NKRI bisa dengan cara menjaga ketertiban, keamanan, serta ketentraman dan perdamaian di lingkungan tempat tinggal. Dengan menjaga hal-hal tersebut, membantu negara untuk menjadi negara yang aman dan damai. Partisipasi aktif tidak hanya menjaga keamanan dan perdamaian

sekitar lingkungan saja, melainkan juga taat terhadap peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Tidak melakukan tindakan serta perbuatan yang mencoreng nama baik negara dan tindakan yang melawan hukum serta etika sosial. Selain itu, ikut berpartisipasi dalam mengawasi jalannya pemerintahan juga merupakan wujud dari partisipasi aktif dalam negara demokrasi. Sebagai pelajar, ikut mengharumkan nama bangsa dan mengangkat harkat martabat bangsa melalui prestasi merupakan salah satu bentuk peran aktif dalam berbela negara.

4) Bangga akan budaya dan bahasa

Indonesia memiliki budaya dan bahasa yang beraneka ragam dari berbagai macam daerah. Dengan bangga akan hal itu merupakan salah satu bentuk dari bela negara. Karena dengan menghormati budaya dan bahasa daerah lain membuat kita sebagai warga negara Indonesia dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Meskipun Indonesia memiliki bahasa yang berbeda setiap daerahnya, kita juga harus bangga terhadap bahasa Indonesia untuk percakapan formal ataupun bahasa sehari-hari. Bukan hanya budaya dan bahasanya saja yang harus dibanggakan oleh warga negara Indonesia, namun bendera, simbol, serta semboyan negara perlu kita banggakan. Bendera kita adalah merah putih yang melambangkan keberanian dan kesucian.

5) Kepimimpinan berwawasan bela negara

Dalam meraih tujuan nasional, pada setiap era pergantian kepemimpinan diharapkan adanya perubahan-perubahan baru yang lebih baik dari sebelumnya secara berlanjut, agar NKRI di masa yang akan datang akan dapat meraih tujuan nasionalnya yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk meraih tujuan nasional tersebut, diperlukan kepemimpinan yang dapat diandalkan baik tingkat nasional maupun daerah yang memiliki visi serta misi yang berwawasan bela negara. Kepemimpinan berwawasan bela negara sangat penting dan dibutuhkan dalam memimpin suatu negara ataupun daerah, hal ini karena situasi serta kondisi yang dihadapi mengalami perubahan yang cepat akibat pengaruh perkembangan globalisasi yang membawa segala macam ancaman, gangguan, serta tantangan yang kompleks yang dapat menimbulkan efek negatif bagi bangsa. Di mana nilai kebangsaan serta ketahanan nasional dapat senantiasa rapuh dan menyebabkan degradasi nasionalisme, kemiskinan, kebodohan, KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), dan lemahnya penegakan hukum serta permasalahan mengenai isu- isu global, regional maupun nasional. Prinsip dan konsep berkaitan sangat erat, karena pemahaman berada dalam konsep dan pelaksanaan melalui prinsip yang dipegang dengan tetap menggunakan pemahaman dari konsep kepemimpinan bela negara dengan baik.

2.3. Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai salah satu wadah yang berperan dalam membentuk jiwa dan karakter generasi bangsa yang handal, berwawasan kebangsaan, penuh kreativitas dan dedikasi untuk menyongsong hari depan yang lebih baik. Kesadaran belanegara lebih terfokus dan bersifat universal serta penerapannya lebih fleksibel sesuai kepentingan Nasional dan perkembangan jaman yang berorientasi pada kepentingan, kebutuhan situasi dan kondisi perkembangan masyarakat, sehingga terwujud warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran bela negara, berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air.

Dengan demikian pembinaan Resimen Mahasiswa Indonesia yang di dalamnya sudah memuat kesadaran bela negara, diarahkan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian yang memiliki jiwa kebangsaan dan cinta tanah air, serta memiliki kesadaran dalam pembelaan negara sebagai upaya membangun sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya, juga sebagai prasyarat dalam membangun sistem pertahanan negara.

Resimen Mahasiswa memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan tersebut antara lain:

- a. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

- b. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam Bela Negara.
- c. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANRATA).

Resimen Mahasiswa juga memiliki fungsi. Adapun fungsi-fungsi dari Resimen Mahasiswa tersebut adalah:

- 1) Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa Indonesia di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik.
- 2) Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang Bela Negara.
- 3) Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahasiswa Indonesia, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat.
- 4) Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.
- 5) Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif.
- 6) Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap Bela Negara di kehidupan Perguruan Tinggi.
- 7) Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dibidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.

- 8) Membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan Nasional.
- 9) Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

Sedangkan Resimen Mahasiswa mempunyai tugas pokok. Adapun tugas pokok tersebut antara lain:

- a) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi.
- b) Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara.
- c) Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (PBP)
- d) Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan. (*menwaindonesia.id*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

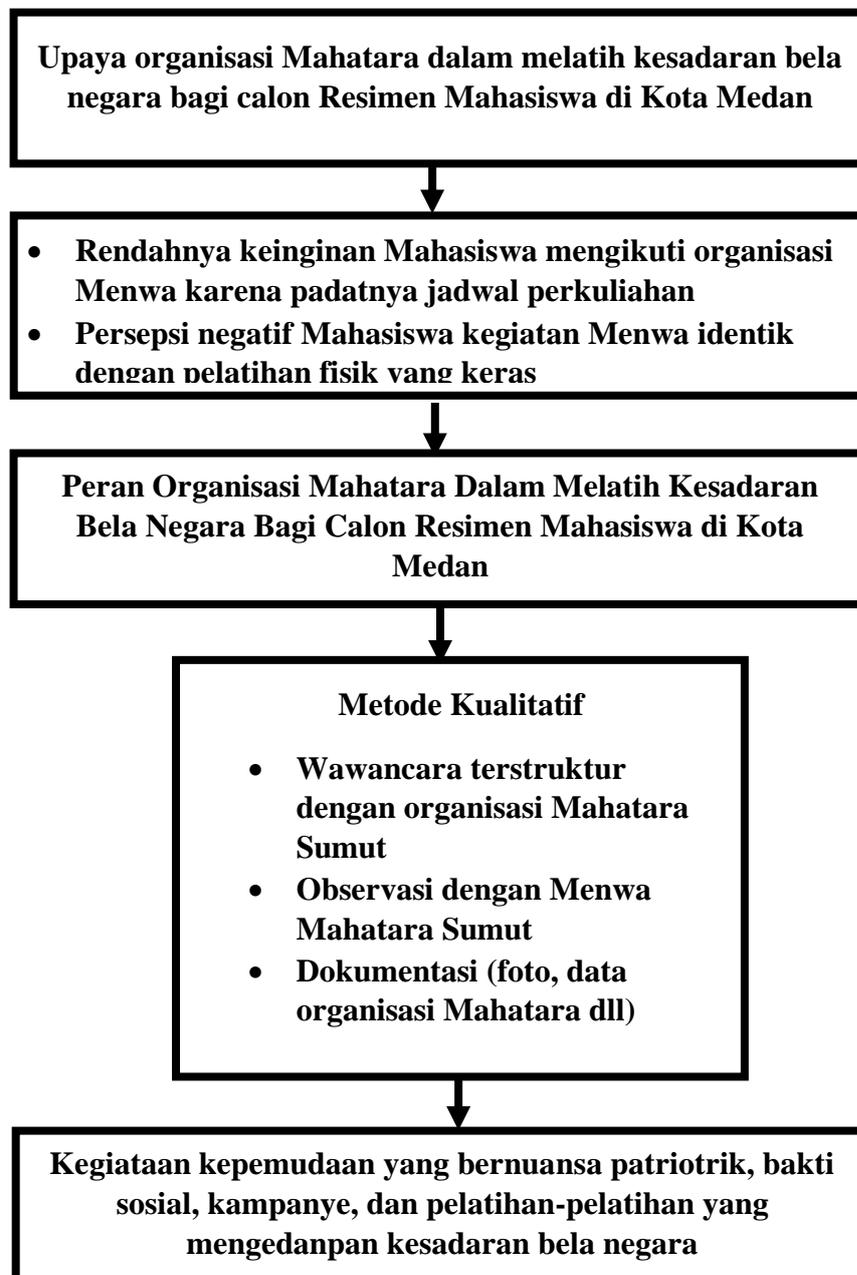
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Monique Henink menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara detail dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, serta memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau objek. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif meneliti *natural setting* sehingga dapat mengidentifikasi bagaimana pengalaman perilaku dalam konteks kehidupan, seperti konteks sosial, ekonomi, budaya, maupun psikologi. Dengan kata lain, penelitian kualitatif melakukan interpretasi terhadap suatu fenomena (Haryono, 2020: 36-37)

Alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif dalam melakukan riset penelitiannya dikarenakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan organisasi Mahatara.

3.2. Kerangka Konsep

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013:60), seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dari argumentasi dalam menyusun kerangka

pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran dapat menjelaskan pemikiran sementara terhadap penelitian dan kriteria utama dari penelitian yang akan dilaksanakan yang dapat membuahkan kesimpulan atau hipotesis. Adapun kerangka konsep peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Konsep Penelitian

3.3. Definisi Konsep

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan
- b. Komunikasi organisasi merupakan arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. Ada tiga sistem dalam komunikasi organisasi, yakni: berkenaan dengan kerja organisasi seperti data mengenai tugas-tugas atau beroprasinya sebuah organisasi, berkenaan dengan peraturan organisasi seperti, perintah-perintah, aturan-aturan, dan petunjuk-petunjuk dan berkenaan dengan pemeliharaan dan pengembangan organisasi
- c. Bela negara merupakan suatu tekad, sikap, serta tindakan dari warga negara yang menyeluruh, teratur, terpadu, dan berlanjut yang juga dilandasi pada kecintaan terhadap negara, kesadaran akan berbangsa dan bernegara Indonesia juga keyakinan terhadap kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara serta keikhlasan dalam memberikan kesadaran untuk berkorban untuk meniadakan berbagai ancaman, baik ancaman yang berasal dari luar negeri maupun yang berasal dari dalam negeri

dan dapat membahayakan kemerdekaan serta kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan juga Undang-Undang Dasar 1945

3.4. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2015: 163), informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan peneliti untuk membantu memberikan data dan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian haruslah orang-orang yang benar-benar mengetahui secara detail tentang permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan agar hasil jawaban penelitian menjadi akurat. Adapun informan penelitian dari penelitian ini adalah pimpinan dan anggota dari organisasi Mahatara.

3.5. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian merupakan seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategorisasi Penelitian

| Konsep Teoritis | Operasional Konsep |
|--|--|
| Peran Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Bagi Calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan | Indikator komunikasi organisasi menurut Aggun (2021: 87): <ul style="list-style-type: none"> • Transmisi • Kejelasan informasi |

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Koefisiensi informasi |
|--|---|

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Maka dari itu, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (pedoman wawancara) kepada narasumber penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Jika ada pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saja. (Sugiyono, 2013: 194)

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian dapat berupa data-data dari tempat penelitian seperti, foto atau video dari objek penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, jurnal penelitian serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. (Sugiyono, 2013: 335).

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa, ada beberapa langkah dalam analisis data penelitian kualitatif, antara lain:

1. Reduksi data

Data yang ditemukan di lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu diteliti dan di rinci lebih spesifik. Untuk itu, data perlu segera untuk dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data dapat dikatakan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema yang sesuai dengan penelitian dan membuang pola-pola data yang tidak penting.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat dibuat sementara waktu dan berubah setelah penelitian, atau jika kesimpulan sudah tepat dengan hasil penelitian maka data penelitian dapat semakin diperkuat dengan data atau bukti valid. (Sugiyono, 2013: 338-345)

3.8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Mahatara Sumut, yang beralokasi di Markas Komando Batalyon Universitas Sumatera Utara Jalan Dokter Mansyur Nomor 9, Padang bulan Medan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2024 – Agustus 2024 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Narasumber Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan dari tanggal 19 Agustus 2024 sampai dengan 20 Agustus 2024 pada waktu yang telah ditentukan oleh masing-masing narasumber penelitian. Penelitian Dilakukan di sekretariat organisasi Mahatara Medan. Narasumber penelitian adalah anggota-anggota dari divisi-divisi yang berbeda didalam organisasi Mahatara yang berjumlah 3 (tiga) orang narasumber penelitian.. Berikut deskripsi narasumber penelitian yakni sebagai berikut:

1. Narasumber pertama penelitian bernama lengkap Andika Teguh Prayuda, S.Sos, berusia 25 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan menjabat sebagai Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan.
2. Narasumber kedua penelitian bernama lengkap Bintang Anugrah Setya Agung, berusia 22 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan menjabat sebagai Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU.
3. Narasumber ketiga penelitian bernama lengkap Satria Adiguna, S.H., berusia 26 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan menjabat sebagai Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan.

4.1.2 Transmisi

Organisasi Mahatara merupakan sebuah organisasi yang terbentuk untuk melatih dan mempersiapkan Mahasiswa dalam mempertahankan NKRI sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). Organisasi Mahatara juga berperan dalam melatih dan meningkatkan kesadaran Mahasiswa dalam membela negara Indonesia. Perkembangan zaman dan era generasi milenial menjadi momok khusus bagi organisasi Mahatara. Hal ini dikarenakan, semakin sedikitnya jumlah Mahasiswa yang tergabung ke Mahatara. Untuk itu, organisasi Mahatara harus meningkatkan komunikasi persuasif mereka dalam mengajak Mahasiswa untuk tergabung ke dalam organisasi Mahatara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa cara atau komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara menarik perhatian Mahasiswa untuk tergabung ke dalam organisasi Mahatara adalah dengan melakukan pengenalan dasar tentang apa itu organisasi Mahatara di masa orientasi baru Mahasiswa. Berikut kutipan wawancaranya: "Jadi komunikasi untuk menarik mahasiswa itu yaitu yang pertama pada saat pengenalan kehidupan kampus bagi calon mahasiswa (PKKMB) atau masa orientasi mahasiswa baru itu biasanya ada penampilan atau juga pengenalan UKM-UKM yang ada di kampus itu salah satunya menwa menunjukkan keterampilan menwa seperti bela diri, lempar pisau, atau hal-hal lainnya yang terkait dengan organisasi menwa itu cara untuk menarik perhatian mahasiswa, kemudian kedua itu melalui media sosial, media

sosial ini rata-rata resimen mahasiswa itu tergabung di Mahatara memiliki media sosial masing-masing untuk setiap kampusnya memiliki Instagram, TikTok, Facebook itu ada postingan-postingan yang menarik mahasiswa baru dan lebih mudah diakses oleh mahasiswa karena mahasiswa sekarang lebih suka hal yang simple jadi informasinya jadi lebih tersampaikan, kemudian juga bisa melalui Dekan atau juga Kepala Prodi dengan cara negosiasi atau juga konsolidasi untuk mengirimkan mahasiswa-mahasiswa terbaiknya dalam bergabung dengan Mahatara”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, yang menjelaskan bahwa cara mengenalkan tentang organisasi Mahatara adalah sewaktu masa orientasi Mahasiswa baru dan mengajak Mahasiswa baru untuk mengikuti akun sosial media Mahatara. Berikut kutipan wawancaranya: “Cara melakukan komunikasi yang baik untuk menarik perhatian mahasiswa/mahasiswi baru perlu dilakukan dengan cara bertemu langsung (bertatap muka) dengan objek tersebut guna menarik perhatian mereka dalam bergabung ke dalam organisasi Mahatara contohnya adalah melakukan atraksi di acara Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) di lingkungan kampus, atau bisa juga melalui media sosial yang biasa kita ketahui akhir-akhir ini yaitu Instagram, Facebook, TikTok dan media-media pendukung lainnya”.

Disisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Anugrah Setya Agung, selaku Wakil Komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU, menjelaskan bahwa cara atau komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara menarik

perhatian Mahasiswa untuk bergabung kedalam organisasi Mahatara yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal kepada Mahasiswa-Mahasiswa, kemudian melakukan survei tidak langsung, yakni bertanya hal-hal seputar wawasan Mahasiswa tentang kebangsaan, rasa nasionalisme dan lain seputarnya. Hal ini bertujuan untuk memahami sejauh apa rasa cinta dan pemahaman Mahasiswa terhadap negara serta menjelaskan beragam kegiatan dari organisasi Mahatara dan prestasi yang telah diperoleh organisasi Mahatara. Berikut kutipan wawancaranya:“Cara atau komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara menarik perhatian Mahasiswa untuk bergabung kedalam organisasi Mahatara yaitu adalah dengan cara melakukan pendekatan dan bertanya tentang apa saja yang diketahui kepada Mahasiswa tersebut mengenai Wawasan Kebangsaan, ini bertujuan untuk mengetahui apakah Mahasiswa peduli dan punya rasa Membela terhadap Bangsa dan Negara tercinta. Kemudian memberitahukan atau melampirkan prestasi-prestasi apa saja yang sudah dilakukan oleh organisasi Mahatara antara lain yaitu Lomba Menembak, Pertandingan Bela Diri Militer, dan yang paling penting mendapatkan Pendidikan maupun Latihan Dasar Militer yang dilatih langsung oleh TNI”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara Medan dalam menarik perhatian Mahasiswa untuk bergabung kedalam organisasi Mahatara dimulai dari masa orientasi atau penyambutan Mahasiswa baru di Universitas. Bentuk komunikasi dilakukan secara langsung dalam masa pengenalan UKM-UKM di Universitas. Kemudian isi informasi yang diberikan adalah pengenalan

tentang apa itu organisasi Mahatara, bentuk kegiatannya, prestasi yang didapat dan lain sebagainya. Selain itu, setelah masa pengenalan di orientasi Mahasiswa baru, para anggota Mahatara juga dapat melakukan survei tidak langsung dengan cara bertanya secara personal sejauh mana ketertarikan Mahasiswa terhadap organisasi Mahatara serta sejauh mana wawasan dan pengetahuan Mahasiswa terkait dengan kecintaan terhadap negara. Dan yang terakhir, mengajak para Mahasiswa untuk mengikuti akun sosial media organisasi Mahatara agar dapat mengetahui bentuk-bentuk kegiatan, informasi dan lain sebagainya tentang kegiatan-kegiatan organisasi Mahatara.

Setelah komunikasi dasar yang dilakukan terkait dengan pengenalan dan pemahaman Mahasiswa terhadap organisasi Mahatara, kemudian ada beberapa proses komunikasi yang dilakukan untuk Mahasiswa baru yang resmi tergabung kedalam organisasi Mahatara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa proses komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara dalam memberikan pengarahan edukasi bela negara kepada Mahasiswa yang tergabung kedalam organisasi Mahatara adalah dengan mengadakan pendidikan dasar serta mengadakan seminar-seminar dan mengundang pakar-pakar yang ahli dalam bidangnya. Berikut kutipan wawancaranya: "Proses komunikasinya itu apalagi dalam edukasi bela negara itu ada berbagai macam kalau dalam menwa, dalam menwa sendiri dalam bela negara ada yang namanya pendidikan dasar(DIKSAR) namun ada juga pendidikan lanjutan nah untuk penguatan-penguatan edukasi bela negaranyamenwa sering mengadakan seminar-

seminar bela negara dengan mengundang narasumber terkait seperti dari kementerian pertahanan, dari TNI, dari kepolisian. Tapi hal-hal yang terkait dengan bela negara itu biasanya melalui seminar. dan selain itu resimen mahasiswa juga memiliki buku panduan dan AD/ART tentang tugas-tugas pokok, posisi, status menwa untuk sistem pertahanan dan keamanan negara. Jadi proses komunikasi yang dilakukan resiman mahasiswa mahatara itu sendiri memberikan pengarahan seperti seminar bisa juga pada saat kegiatan menembak, kegiatan latihan bersama itu juga bisa di berikan edukasi bela negara kepada anggota menwa mahatara”

Hal senada juga diungkapkan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, yang menjelaskan bahwa proses komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara dalam memberikan pengarahan edukasi bela negara kepada Mahasiswa yang tergabung kedalam organisasi Mahatara yakni melakukan seminar-seminar kebangsaan serta penyuluhan-penyuluhan tentang patriotisme, rasionalisme dan lain sebagainya. Berikut kutipan wawancaranya:“Untuk melakukan proses komunikasi yang dilakukan bagi organisasi mahatara dalam memberikan arahan edukasi bela negara kepada mahasiswa mahatara yaitu dengan cara melakukan seminar wawasan kebangsaan ataran komandan satuan,staff,anggota dan calon resimen mahassiswa di kota medan dan melakukan penyuluhan mengenai apa itu patriotisme dan nasionalismen bagi bangsa dan negara karna banyak yang kita ketahui bahwasannya mahasiswa bukan hanya sekedar mengetahui nama patriotismen dan nasionalisme saja mereka tidak mengetahui arti makna tersebut maka dari itu kita perlu memberikan wawasan luas kepada mereka”.

Disisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Anugrah Setya Agung, selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU, menjelaskan bahwa proses komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara dalam memberikan pengarahan edukasi bela negara kepada Mahasiswa yang tergabung kedalam organisasi Mahatara adalah dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan dasar terkait dengan rasa nasionalisme, kebangsaan dan hal-hal terkait kemudian memberikan penghargaan berupa sertifikat sebagai tanda penghargaan telah tergabung kedalam organisasi Mahatara. Berikut kutipan wawancaranya: “Proses komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara dalam memberikan pengarahan edukasi bela negara kepada Mahasiswa yang tergabung kedalam organisasi Mahatara yaitu dengan memberikan Sosialisasi maupun Penyuluhan kepada Mahasiswa-Mahasiswi dan berusaha meyakinkan untuk tergabung kedalam organisasi Mahatara yaitu dengan cara memberikan apresiasi atau Sertifikat yang sangat penting berguna ketika Mahasiswa tersebut ingin mengukir prestasinya maupun ingin melamar pekerjaan ketika sudah tamat atau wisuda dari Universitas yang sudah ditempuh pendidikannya selama 4 tahun”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara dalam memberikan pengarahan edukasi bela negara kepada Mahasiswa yang tergabung kedalam organisasi Mahatara dimulai dengan mengadakan edukasi dan pendidikan dasar (DIKSAR), kemudian dilanjut dengan mengadakan seminar-seminar dalam meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme dengan mendatangkan pakar atau ahli dalam bidang tersebut serta memberikan sertifikat penghargaan bagi

Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, anggota Mahatara juga mengajak Mahasiswa yang baru bergabung untuk mengaakan sosialisasi dan penyuluhan atau kegiatan-kegiatan sosial agar rasa bela negara mereka lebih kuat timbul..

Selain melakukan pelatihan dan pendidikan dasar, seminar, sosialisasi dan penyuluhan, organisasi Mahatara Medan juga melakukam berbagai kegiatan lain untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa bela negara Mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa yakni melakukan pendidikan dasar seperti pendidikan dasar militer, tentara rindam dan batalyon-batalyon TNI. Ada juga penidikan menembak, kursus dinas, kepemimpinan dan lain sebagainya. Berikut kutipan wawancaranya:“Kegiatan resimen mahasiswa mahatara itu pada inti dan pokoknya itu yang pertama pendidikan dasar militer yang di selenggarakan di tempat pendidikan dan pelatihan tentara rindam, batalyon-batalyon TNI. Kedua ada juga pendidikan lanjutan, pendidikan lanjutan ada banyak modelnya seperti pendidikan menembak, kursus dinas staf, kursus kepemimpinan tapi yang rutin itu diadakan kegiatan latihan menembak dan juga kegiatan latihan bersama disitu banyak materi-materi yang dapat menguatkan kesadaran bela negara bagi resimen mahasiswa”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bintang Anugrah Setya Agung, selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU yang menjelaskan bahwa

bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa adalah membuat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan kemudian melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan militer. Berikut kutipan wawancaranya: “Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa yaitu dengan membuat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Resimen Mahasiswa di seluruh Universitas yang berada di Provinsi Sumatera Utara terutama di Kota Medan yang bertujuan untuk meningkatkan Anggota atau Sumber Daya Manusia nya lebih memadai atau banyak, kemudian memberikan penampilan berupa Bela Diri Militer dan Bongkar Pasang Senjata yang sudah dilatih langsung oleh TNI selama Pendidikan atau Latihan Dasar Militer di depan Mahasiswa-Mahasiswi Baru untuk menarik para perhatiannya”.

Begitu pula dengan jawaban dari Satria Adiguna, S.H., yang juga mengemukakan hal yang sama menjelaskan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa adalah dengan membuat Unit Kegiatan Mahasiswa peningkatan Kebangsaan, Pendidikan Dasar dan lain sebagainya. Berikut kutipan wawancaranya: “Untuk organisasi mahatara kita perlu meningkatkan lagi yang namanya kesadaran bela negara bagi setiap mahasiswa di sumatera utara ini karna banyak mahasiswa sudah kurang akan kesadaran bela negara sendiri maka dari itu setiap kampus di sumatera utara perlu yang namanya Unit Kegiatan Mahasiswa(UKM), karna sebagian besar ukm sendiri pasti ada yang namanya kegiatan yang berbaur dengan kesadaran bela negara, salah satunya yaitu Resimen

Mahasiswa (MENWA) karna ukm ini sudah pasti mereka akan melakukan yang namanya kesadaran bela negara di organisasi mahatara antara lain kegiatannya adalah: Wawasan Kebangsaan(WASBANG), Pendidikan Dasar(DIKSAR),Bongkar Pasang Senjata(Bongpas),Bela Diri Militer. Itu semua yang melatih adalah Tentara Nasional Indonesia(TNI) karna sebagian ilmu didapatkan dari para Tentara Nasional Indonesia (TNI)”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa adalah rutin membuat jadwal untuk Pendidikan dan Pelatihan Dasar (DIKSAR) yang berbasis pada pelatihan militer, , tentara rindam dan batalyon-batalyon TNI. Dalam pelatihan tersebut ada juga pelatihan dan pendidikan tentang Wawasan Kebangsaan(WASBANG) dan Bongkar Pasang Senjata (Bongpas). Proses kegiatan di organisasi Mahatara dilakukan secara teori dan praktik agar pemahaman Mahasiswa terhadap kecintaan, rasa nasionalisme dan patriotisme menjadi lebih tinggi.

4.1.3 Kejelasan Informasi

Pada implementasi kegiatan organisasi Mahatara, selain memberikan pelatihan dan pendidikan dasar kepada anggota, struktur organisasi demi kelancaran pelaksanaan berbagai macam kegiatan juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan organisasi dengan tujuan meningkatkan rasa bela negara Mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos, selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan,

menjelaskan bahwa pembagian kerja dalam melatih atau mendidik resimen Mahasiswa dilakukan dengan cara membagi kinerja sesuai dengan struktur-struktur organisasi yang telah dibuat. Berikut kutipan wawancaranya:“Jadi dalam resimen mahasiswa itu ada bagian-bagiannya, ada struktur-struktur organisasinya untuk pendidikan dan pelatihannya sendiri itu ada namanya kepala staf resimen mahasiswa nah kepala staf resimen mahasiswa itu membawahi asisten operasional, asisten pengamanan, asisten personalia, asisten logistik, asisten teritorial, asisten keputrian, dan asisten perencanaan. Untuk pendidikan itu sendiri langsung terlibat yang namanya kaurdiklat, kaurdiklat ini sama seperti kepala staf hanya saja kaurdiklat ini teritorial satuan(kampus) bukan daerah kalau bagian daerah itu namanya kepala staf resimen mahasiswa(kasmen). Untuk masalah pelatihannya sendiri dikhususkan untuk kasmen/kaurdiklat makanya pendidikannya beda dari pendidikan yang lain dan biasanya itu di sekolahkan lagi setelah diksar”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Bintang Anugrah Setya Agung selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU, yang mengemukakan bahwa pembagian kerja dalam melatih atau mendidik resimen Mahasiswa dilakukan sesuai dengan pembagian kerja berdasarkan struktur organisasi. Setiap pelatihan dan pendidikan yang diarahkan, dilakukan dengan orang-orang yang sudah ahli pada bidangnya masing-masing. Berikut kutipan wawancaranya:“Ada pembagian-pembagian kerja dalam melatih atau mendidik Resimen Mahasiswa dengan membuat struktur organisasi yang bersifat rantai Komando atau perintah yang tidak bisa ditawar-menawar. Struktur organisasi Mahatara yaitu yang paling

berada diatas adalah Komandan Resimen dan Wakil Komandan Resimen, disusul dengan Kepala Staff Resimen, Asisten Pengamanan, Asisten Operasional, Asisten Personalia, Asisten Logistik, Asisten Keputrian, Asisten Teritorial, Hubungan Masyarakat, Komandan Polisi Resimen dan Wakil Komandan Polisi Resimen, Anggota Polisi Resimen, dan Komandan Detasemen Markas”.

Begitu pula dengan hasil jawaban yang dikemukakan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan yang menjelaskan bahwa setiap bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Mahatara, selalu dilakukan dengan jelas yakni menjalankan setiap tugas berdasarkan divisi yang ada dalam struktur organisasi. Berikut kutipan wawancaranya:“Dalam kegiatan resimen mahasiswa di organisasi mahatara perlu melakukan yang namanya perbagian tugas untuk mendidik resimen mahasiswa itu sendiri, dan disebut juga dengan yang namanya struktur organisasi dalam tujuan untuk mendidik resimen mahasiswa mahatara dalam melakukan setiap kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut dan juga mempermudah banyak hal karena setiap struktur organisasi sudah ada tugas pokok dan fungsi mereka supaya mempermudah pimpinan dalam memberikan suatu perintah tersebut”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa pembagian kerja dalam melatih atau mendidik resimen Mahasiswa dalam melatih kesadaran bela negara bagi Mahasiswa dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang telah diatur dan dibuat. Pendidikan dan pelatihan tidak dilakukan secara sembarang oleh seluruh anggota lama, melainkan sesuai dengan bagian atau divisinya masing-masing. Hal ini dilakukan bertujuan agar setiap orang yang

melatih pendidikan dan pelatihan, memberikan pengajaran dengan maksimal sesuai dengan kemampuannya di divisi masing-masing dan agar anggota baru dapat menerima pendidikan dan pelatihan dengan maksimal pula.

Dalam meningkatkan kesadaran bela negara, peran pimpinan juga menjadi faktor penting. Keterlibatan langsung pimpinan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan bagi anggota baru, dapat membantu meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa pimpinan organisasi dalam memberikan arahan kepada anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan Mahatara selalu memberikan arahan sebelum terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendidikan dasar. Berikut kutipan wawancaranya: “Sebelum melaksanakan kegiatan itu ada namanya apel. Apel merupakan bentuk pengecekan kesiapsiagaan para prajurit dan digelar dalam rangka meningkatkan disiplin serta kertiban seluruh anggota, pada saat apel pimpinan memberikan arahan kemudian cara berkomunikasinya satu arah jadi pimpinannya berbicara dan audiens hanya mendengarkan nah ini dapat di bilang komunikasi verbal ataupun nonverbal”.

Disisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Anugrah Setya Agung selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU menjelaskan bahwa pimpinan organisasi dalam memberikan arahan kepada anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan Mahatara selalu memberikan arahan-arahan dalam pelaksanaan kegiatan. Arahan tersebut meliputi perintah komando, saran dan keputusan tentang apa saja pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan. berikut

kutipan wawancaranya:“Pimpinan organisasi dalam memberikan arahan kepada anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan Mahatara yaitu dengan melakukan perintah komando dengan segala saran dan keputusan dari anggota organisasi dan juga keputusan dari pimpinan itu sendiri yang sudah dipertimbangkan”.

Hasil wawancara senada juga diungkapkan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan yang menjelaskan bahwa pimpinan organisasi dalam memberikan arahan kepada anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan Mahatara melakukan pengarahan yang terbagi kedalam dua ketogori pengaran, yaitu pengarahan diluar dan pengarahan di dalam. Berikut kutipan wawancaranya:“Pimpinan organisasi mahatara dalam memberikan Pengarahan tersendiri terbagi atas 2(dua), yang pertama pengarahan di luar yaitu pengarahan organisasi yang tidak melekat pada pribadi kampus atau universitas. Karna sebagian mahasiswa sendiri perlu dilakukan penyesuaian diri kepada lingkungan masyarakat contohnya dalam melakukan Bakti Sosial(BAKSOS) di desa-desa, penggalangan dana dan lain-lainnya, kemudian pengarahan di dalam yaitu pengarahan yang secara resmi di akui di lingkungan kampus perguruan tinggi atau universitas terkait. Karna bagi mahasiswa di kampus bisa mengeksplorasi lebih banyak mengenai pengetahuan-pengetahuan yang bisa di dapat dari sekitar kita contohnya dalam mengikuti kegiatan seminar-seminar wawasan kebangsaan, buat pelatihan yang berkaitan dengan bela negara , atau melakukan kegiatan pelatihan kepemimpinan dan administrasi di organisasi mahatara”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa pimpinan organisasi dalam memberikan arahan kepada anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan Mahatara terbagi kedalam tiga kategori, antara lain :

1. Pengarahan pada saat apel pagi sebelum memulai kegiatan. Pengarahan ini bersifat komunikasi satu arah, karena pimpinan hanya menyampaikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bela negara, motivasi, perintah komando dengan segala saran dan keputusan dari anggota organisasi dan juga keputusan dari pimpinan itu sendiri yang sudah dipertimbangkan.
2. Pengarahan didalam. Pengarahan ini pengarahan yang secara resmi di akui di lingkungan kampus perguruan tinggi atau universitas terkait. Karna bagi mahasiswa di kampus bisa mengeksplorasi lebih banyak mengenai pengetahuan-pengetahuan yang bisa di dapat dari sekitar kita contohnya dalam mengikuti kegiatan seminar-seminar wawasan kebangsaan, buat pelatihan yang berkaitan dengan bela negara , atau melakukan kegiatan pelatihan kepemimpinan dan administrasi di organisasi mahatara
3. Pengarahan diluar. Pengarahan ini adalah pengarahan organisasi yang tidak melekat pada pribadi kampus atau universitas. Karna sebagian mahasiswa sendiri perlu dilakukan penyesuaian diri kepada lingkungan masyarakat contohnya dalam melakukan Bakti Sosial (BAKSOS) di desa-desa, penggalangan dana dan lain-lainnya

Pada saat melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Mahasiswa terhadap bela negara, ada

beberapa hambatan yang ditemui bagi tim-tim yang menjalankan pelaksanaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa kendala yang menghambat jalanya fleksibilitas pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendidikan dasar Mahatara adalah keterbatasan alat-alat untuk mendukung pelatihan dan pendidikan dasar. Hambatan lainnya dari segi cuaca yang kurang mendukung anggota untuk melakukan pendidikan dan pelatihan dasar di luar. Berikut kutipan wawancaranya: “Jadi hambatan-hambatan dalam kegiatan itu biasanya keterbatasan alat seperti senjata misalnya mau latihan berperang tapi senjatanya tidak ada nah itu kan tidak bisa juga tidak diadakan hambatan-hambatan seperti itu di luar dari kendali kita. Hambatan-hambatan yang lain biasanya cuaca tidak mendukung untuk melaksanakan suatu kegiatan biasanya kegiatan menwa sendiri kebanyakan di lapang dari pada di dalam ruangan karna resimen mahasiswa kebanyakan melakukan aktivitas fisik mau non fisik contohnya ialah lari, baksos, gotong-royong dan lain-lainnya jadi kalau cuaca tidak mendukung maka dari itu kegiatan akan di tunda ataupun di minimalkan kegiatan tersebut. Dan hambatan-hambatan lainnya adalah waktu dan jadwal menwa sendiri inikan dari mahasiswa dan mahasiswa itu juga perlu juga untuk melakukan kegiatan perkuliahan jadi banyak mahasiswa yang bergabung di menwa sering bertabrakan jadwal kuliah mereka dengan kegiatan menwa itu sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Anugrah Setya Agung selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU menjelaskan bahwa

hal-hal yang menghambat fleksibilitas kegiatan adalah segala bentuk kendala yang berada di luar perencanaan kegiatan. Berikut kutipan wawancaranya:“Hal-hal yang menghambat fleksibilitas kegiatan yaitu resiko-resiko ataupun kendala-kendala yang tidak terduga atau diluar dugaan perencanaan kegiatan agenda. Penyebab fleksibilitas kegiatan tersebut terjadi dikarenakan perencanaan yang belum terlalu siap atau memadai maupun matang”.

Disisi lain, pendapat berbeda justru dikemukakan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan yang menjelaskan bahwa saja hal-hal yang menghambat fleksibilitas kegiatan seperti waktu atau kedisiplinan, perlengkapan logistik dan kurangnya tenaga kerja yang profesional dan kompeten di bidangnya. Berikut kutipan wawancaranya:“Yang menghambat fleksibilitas kegiatan dalam organisasi Mahatara yang pertama adalah waktu (kedisiplinan). Kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional karna dalam organisasi mahatara waktu tersebut sangat berharga bukan dalam organisasi saja tapi sebagian manusia di bumi perlu melakukan disiplin. Karna perlu diketahui bahwa disiplin kerja diartikan sebagai suatu tingkah laku dan perbuatan yang sesuai peraturan dari organisasi dalam bentuk tertulis maupun tidak. Kemudian yang kedua adalah dukungan logistik. Dukungan Logistik merupakan proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang dan agar persediaan barang bisa dilaksanakan dengan kuantitas dan kualitas yang benar di dalam organisasi, organisasi juga dapat mengeluarkan pendanaan untuk tujuan pengadaan nisa di lakukan secara efisien guna mendukung efisiensi serta efektifitas guna mencapai

tujuan utama dalam organisasi mahatara. Dan yang terakhir adalah kurangnya personil. Personil di dalam mahatara juga dapat menghambat dalam kegiatan organisasi Mahatara sendiri di karena kalau tidak dapat jumlah yang tepat dalam melaksanakan kegiatan mahatara tersebut supaya tujuan dari kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar tanpa ada yang kurang dan halangan tersendiri”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menghambat pelaksanaan pelatihan dan pendidikan guna meningkatkan kesadaran bela negara terbagi kedalam beberapa faktor, antara lain: minimnya perlengkapan dan peralatan yang mendukung jalannya pendidikan dan pelatihan, faktor cuaca yang menghambat pelatihan yang dilakukan di luar ruangan, serta masih kurangnya disiplin waktu baik dalam kehadiran dan pelaksanaan kegiatan dan masih minimnya personil dalam pelaksanaan kegiatan ataupun pemberian materi dalam meningkatkan kesadaran belada negara bagi Mahasiswa yang baru tergabung kedalam organisasi Mahatara.

4.1.4 Koefisien Informasi

Agar kesadaran bela negara bagi Mahasiswa yang tergabung kedalam organisasi Mahatara meningkat, kejelasan komunikasi dan informasi dari anggota-anggota senior dan kepengurusan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan untuk meningkatkan kesadaran bela negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa cara menjelaskan informasi bagi calon resimen mahasiswa untuk melatih kesadaran bela negara pada organisasi mahatara kota medan dilakukan dengan cara menanamkan nilai-

nilai Pancasila untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran bela negara. Berikut kutipan wawancaranya: “Dengan cara menjelaskan bahwasannya bela negara itu sangat penting dan juga menanamkan nilai-nilai Pancasila dan juga menumbuhkan semangat bela negara dan cinta tanah air apalagi bagi calon resimen mahasiswa itu harus di kuatkan agar mereka tidak mudah goyah dan juga semangat untuk terus berlatih dan juga meningkatkan kesadaran bela negara”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan menjelaskan bahwa cara menjelaskan informasi bagi calon resimen mahasiswa untuk melatih kesadaran bela negara pada organisasi Mahatara Kota Medan dilakukan dengan cara selalu memberikan pemahaman dan mengingatkan kepada anggota bahwa setiap warga negara yang baik adalah warga negara yang dapat berkontribusi dalam segala aspek demi membela dan mensejahterakan negaranya dengan menerapkan apa yang tertera dalam perundang-undangan. Berikut kutipan wawancaranya: “Dengan memberikan pemahaman bahwa setiap warga negara wajib berkontribusi dalam segala aspek di suatu negara dan sebagai resimen mahasiswa sudah selayaknya berkontribusi dalam upaya pertahanan negara seperti Undang-Undang Republik Indonesia NO 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok AGRARIA. Dari Pada Ketuhanan Yang Maha ESA, Perikemanusiaan. Di dalam pembukaan undang-undang dasar”.

Disisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Anugrah Setya Agung selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU menjelaskan bahwa cara menjelaskan informasi agar dapat meningkatkan kesadaran bela

negara bagi Mahasiswa dengan menjelaskan bahwa kegiatan dan organisasi Mahatara akan memberikan sertifikat bagi setiap kegiatan yang diikuti, dan ini nantinya dapat memberikan *feedback* baik kepada anggota yang mengikuti organisasi Mahatara. Berikut kutipan wawancaranya:“Cara menjelaskan informasi bagi calon resimen mahasiswa untuk melatih kesadaran bela negara pada organisasi mahatara kota medan yaitu dengan meyakinkan Calon Resimen Mahasiswa tersebut dengan memberitahukan serta melampirkan prestasi-prestasi yang sudah diraih dan memberikan apresiasi atas kesetiaan loyalnya dan sertifikat Resimen Mahasiwa”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa penjelasan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bela negara Mahasiswa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada saat berkomunikasi atau berinteraksi kepada anggota, kemudian selalu memotivasi anggota untuk tidak mudah goyah dan selalu semangat dalam menjalankan pendidikan dan pelatihan, selain itu memberikan pemahaman baru bahwa setiap warga negara harus dapat berkontribusi positif untuk negaranya sesuai dengan perundang-undangan yang telah ditetapkan serta meyakinkan anggota baru Mahatara bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di organisasi Mahatara akan mendapatkan apresiasi dan sertifikasi yang nantinya akan berguna dimasa mendatang.

Proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan anggota baru Mahatara juga harus dilakukan dengan konsisten, mulai dari teori dan praktik pendidikan dan pelatihan. Hal ini bertujuan agar anggota baru dalam menjalankan pendidikan dan

pelatihan juga konsisten dalam meningkatkan kesadaran bela negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa konsistensi pelaksanaan kegiatan organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa khususnya anggota baru sudah cukup konsisten. Hal ini dibuktikan dari keterlibatan aktif anggota pada latihan bersama, latihan gabungan, HUT RI, HUT TNI, kesaktian Pancasila dan lain sebagainya. Berikut kutipan wawancaranya: “Cukup konsisten karna dari awal tahun sudah disusun rencana kegiatan yaitu kegiatan diksar, menembak, dan latihan bersama atau latihan gabungan, mengikuti upacara-upacara besar seperti Hut RI, Hut TNI, Kenaikan pancasila dan lain-lain semua itu sudah terjadwal sebagaimana mestinya”.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan menjelaskan bahwa konsistensi pelaksanaan kegiatan organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa pada dasarnya dimulai dengan penyusunan program kerja, kemudian menjalankan program kerja tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari setiap divisi. Berikut kutipan wawancaranya: “Kegiatan organisasi mahatara sejauh ini konsisten karna pada dasarnya organisasi mahatara sudah menyusun program kerja (PROGJA) tersebut karna pada dasarnya sebagian besar anggota mahatara sudah ada tugas pokok dan fungsi mereka untuk membuat kegiatan kesadaran bela negara contohnya yaitu kegiatan seminar yang menganut nilai-nilai pancasila, patriotismen dan nasionalisme, maka itu sejauh ini organisasi

mahatara sendiri untuk melaksanakannya sudah terjadwal dalam program kerja tersebut”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Bintang Anugrah Setya Agung selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU menjelaskan bahwa konsistensi pelaksanaan kegiatan organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran bela negara adalah dengan menjalankan agenda kegiatan yang telah disusun dan ditetapkan. Berikut kutipan wawancaranya: “Konsistensi pelaksanaan kegiatan organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa adalah dengan melakukan kegiatan agenda Pendidikan dan Latihan Dasar Militer setiap tahun nya dengan bertujuan agar mencetak lahirnya pemimpin-pemimpin yang baru untuk Bangsa dan Negara”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa konsistensi pelaksanaan kegiatan organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa dari sisi anggota baru dapat dilihat dari keterlibatan aktif anggota pada latihan bersama, latihan gabungan, HUT RI, HUT TNI, kesaktian Pancasila dan lain sebagainya. Kemudian, dari sisi anggota organisasi Mahatara, konsistensi pelaksanaan kegiatan organisasi Mahatara dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa dapat dilihat dari penyusunan program kerja yang selalu dilakukan secara berkala, sistematis dan terperinci, kemudian menjalankan program kerja tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari setiap divisi serta menjalankan agenda kegiatan yang telah disusun dan ditetapkan.

Pentingnya penerapan komunikasi yang baik menjadi salah satu acuan penting dalam meningkatkan kesadaran bela negara Mahasiswa baru yang tergabung kedalam organisasi Mahatara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa penyampaian informasi yang baik dan jelas dalam meningkatkan kesadaran bela negara Mahasiswa dilakukan dengan cara menerapkan ilmu-ilmu komunikasi yang baik dan jelas pada saat penyampaian materi pendidikan dan pelatihan dasar. Berikut kutipan wawancaranya:“Cara menyampaikan informasi jelas dan konsisten itu dengan menerapkan ilmu-ilmu komunikasi seperti harus jelas penyampaiannya kemudian intonasinya harus jelas juga apa yang di sampaikan itu merupakan materi yang berisi agar tujuan dari komunikasi dan informasi yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik kepada audiens apalagi dalam bela negara dan memberikan kesadaran bela negara agar kepada audiens itu harus benar-benar menggunakan tehnik yang baik dan juga komunikasi yang apik sehingga tujuan dari latihan dari kesadaran bela negara itu tercapai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Anugrah Setya Agung selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU menjelaskan bahwa penyampaian informasi yang baik dan jelas dalam meningkatkan kesadaran bela negara Mahasiswa dilakukan dengan cara menyampaikan informasi yang jelas dan konsisten, artinya penyampaian informasi dalam ruang lingkup pemahaman tentang arti bela negara, rasa nasionalisme dan patriotisme tidak boleh berbeda-beda sehingga nantinya menimbulkan kebingungan para anggota baru. Berikut

kutipan wawancaranya:“Saya menyampaikan informasi yang jelas dan konsisten dalam melatih kesadaran bela negara pada organisasi Mahatara Kota Medan yaitu dengan memberikan loyal atau kesetiaan pengabdian saya terhadap Resimen Mahasiswa dan juga memberikan sikap disiplin dan tegas sesempurna kemampuan saya, dengan itu saya akan bisa didengarkan oleh atasan maupun senioran untuk menyampaikan informasi dan konsisten dalam melatih kesadaran Bela Negara pada organisasi Mahatara Kota Medan”.

Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan menjelaskan bahwa penyampaian informasi yang baik dan jelas dalam meningkatkan kesadaran bela negara Mahasiswa dilakukan dengan cara selalu berkomunikasi dan memberikan pemahaman secara intens dan akurat agar Mahasiswa yang menjadi anggota baru organisasi Mahatara paham akan arti pentingnya bela negara. Selain komunikasi secara langsung, para pendidik juga dapat mengajak para anggota baru untuk melihat referensi tentang pentingnya bela negara, rasa nasionalisme dan patriotisme melalui media internet agar dapat menguatkan nilai-nilai pancasila dan cinta tanah air dalam diri Mahasiswa. Berikut kutipan wawancaranya:“Cara menyampaikan informasi yang jelas yaitu melakukan komunikasi secara langsung dengan seseorang yang menjadi lawan bicara kita untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lebih akurat supaya kita dapat memahami pesan apa yang kita terima maupun yang kita dapatkan dari si informan kepada kita ataupun sebaliknya biasanya kita juga bisa mendapatkan informasi bukan hanya dari lisan saja kita bisa mendapatkan informasi dari tulisan yang melalui handphone seluler

kita sendiri maupun surat tapi sebagian besar mahasiswa sekarang bisa mendapatkan informasi tersebut melalui handphone seluler mengingat jaman sekarang teknologi semakin canggih dan kita bisa mendapatkan informasi tersebut melalui orang yang terkait ataupun handphone. Dan sedikit banyaknya mahasiswa untuk melatih kesadaran bela negara mereka perlu mencari sumber-sumber informasi dari seseorang maupun handphone seluler kita sendiri untuk mengetahui sejauh mana kita mendapatkan informasi kesadaran bela negara kita dan kita perlu relasi yang kuat untuk menghasilkan nilai-nilai pancasila dan cinta tanah air”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi yang baik dan jelas dalam meningkatkan kesadaran bela negara Mahasiswa dilakukan dengan cara menerapkan ilmu-ilmu komunikasi yang baik dan jelas pada saat penyampaian materi pendidikan dan pelatihan dasar, menyampaikan informasi yang jelas dan konsisten, artinya penyampaian informasi dalam ruang lingkup pemahaman tentang arti bela negara, rasa nasionalisme dan patriotisme tidak boleh berbeda-beda sehingga nantinya menimbulkan kebingungan para anggota baru, serta mengajak para anggota baru untuk melihat referensi tentang pentingnya bela negara, rasa nasionalisme dan patriotisme melalui media internet agar dapat menguatkan nilai-nilai pancasila dan cinta tanah air dalam diri Mahasiswa.

Dalam meningkatkan kesadaran bela negara kepada Mahasiswa, organisasi Mahatara juga memiliki kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andika Teguh Prayuda, S.Sos., selaku Asisten Teritorial Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan, menjelaskan bahwa kekurangan seluruh aspek kegiatan organisasi

Mahatara dalam merekrut Mahasiswa dan meningkatkan kesadaran bela negara adalah semakin menurunnya jumlah Mahasiswa yang terekrut masuk kedalam organisasi Mahatara. Kebanyakan yang mengikuti organisasi Mahatara adalah Mahasiswa yang pernah mencoba akademi Kepolisian, Tentara, IPDN dan lain sejenisnya dan tidak lolos. Berikut kutipan wawancaranya: “Kekurangannya itu sebenarnya adalah dari jumlah calon mahasiswa yang akan di rekrut itu sebenarnya sikit minat mahasiswa karna mungkin mahasiswa sekarang ini banyak yang tidak realed dengan organisasi menwa ini mungkin yang ikut menwa ini hanya mahasiswa yang pernah mencoba dalam hal yang berbau tentara, polisi, ipdn, dan sekolah tinggi khusus akademik, profesi, vokasi saja dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya. Sedangkan mahasiswa-mahasiswa lain itu cenderung mengikuti organisasi-organisasi yang lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan seperti demonstrasi, kegiatan-kegiatan lain tapi kebanyakan mahasiswa lebih cenderung suka ikut organisasi karna mahasiswa lebih suka menjadi aktifis di jaman sekarang ini dari pada ikut menwa dan ikut bela negara jadi kekurangannya sebenarnya adalah dari SDM dari jumlah SDM menwa mahatara yang sangat sulit menemukan sdm yang banyak dan berkualitas, kemudian kekurangannya lagi adalah di dana dan anggaran sebenarnya tiap tahun itu harus di perjuangkan dan juga tidak ada peraturan pemerintah sendiri yang mengatur tentang anggaran untuk menwa tidak seperti dulu, jadi kira-kira seperti itu untuk membuat kegiatan-kegiatan besar bela negara harus memerlukan waktu yang lumayan dalam perencanaan dan juga dalam prosesnya sehingga suatu kegiatan itu dapat terlaksana”

Hal senada juga diungkapkan oleh Satria Adiguna, S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan menjelaskan bahwa kekurangan seluruh aspek kegiatan organisasi Mahatara dalam merekrut Mahasiswa dan meningkatkan kesadaran bela negara terletak pada aspek eksternal, seperti Mahasiswa lebih tertarik dengan kegiatan atau organisasi lain, tidak tangan dengan pendidikan dan pelatihan dasar Menwa dan Mahatara, atau orang tua yang tidak memberikan izin karena takut fokus belajar Mahasiswa terganggu karena mengikuti kegiatan organisasi. Berikut kutipan wawancaranya:“Seperti kita ketahui menwa itu beda dari ukm yang lainnya mulai dari sikap, sopan santun ,disiplin, ketegasan, dan tanggung jawab itu yang kita perlu dalam di menwa. Kekurangan organisasi mahatara dalam merekrut mahasiswa untuk mengikuti kesadaran bela negara dikarenakan banyak mahasiswa sudah diinterpersi ukm-ukm yang ada di lingkungan kampus tersebut karna mahasiswa lebih tertarik dengan ukm-ukm yang tidak melakukan banyak aktifitas di luar ruangan dan banyak dari mahasiswa takut terkena sinar matahari dan kelelahan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ada dari beberapa mahasiswa yang juga ingin mengikuti menwa terhalang dengan izin orang tua di karenakan sebagian orang tua takut anaknya tidak fokus mengikuti mata kuliah malah fokus mengikuti ukm tersebut. Maka dari itu organisasi mahatara sejauh ini untuk mahasiswa sedikit kurang tertarik dengan menwa ini karna menwa sendiri yang seperti kita ketahui tidak hanya bermain mental saja tetapi menwa juga bermain fisik. Itu sebabnya kekurangan organisasi mahatara dalam merekrut mahasiswa tidak lain halnya mahasiswa-mahasiswa takut akan tindakan dan ketegasan yang di berikan kepada pemimpin

tersebut. Padahal sebagian mahasiswa yang sudah bergabung di menwa mereka memperdayakan manusia muda menuju transformasi manusia dewasa yang kompeten, yang memiliki hati nurani dan yang mempunyai kepekaan untuk berani melibatkan diri pada hidup dan perjuangannya. Menguatkan identitas kebangsaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Anugrah Setya Agung selaku Wakil komandan Satuan Resimen Mahasiswa UMSU menjelaskan bahwa kekurangan seluruh aspek kegiatan organisasi Mahatara dalam merekrut Mahasiswa dan meningkatkan kesadaran bela negara muncul dari internal dalam diri atasan atau anggota senior yang berujung pada terhambatnya proses kegiatan dari agenda yang telah ditetapkan atau membuat penyusunan agenda menjadi kurang sistematis karena banyaknya perbedaan pendapat. Berikut kutipan wawancaranya:“Kekurangan-kekurangan seluruh aspek kegiatan organisasi Mahatara dalam merekrut Mahasiswa dan meningkatkan kesadaran bela negara adalah masih mempunyai atau mempertahankan ego nya masing-masing dari Anggota maupun Atasan nya, sehingga memperhambat proses berjalan nya agenda kegiatan terutama merekrut Mahasiswa. Kemudian mempersiapkan suatu agenda kegiatan yang masih kurang memadai atau matang”.

Berdasarkan jawaban dari ketiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari kekurangan aspek kegiatan organisasi dalam merekrut anggota dan meningkatkan kesadaran bela negara Mahasiswa terdiri dari dua faktor. Yang pertama faktor eksternal dikarenakan semakin menurunnya jumlah Mahasiswa yang terekrut masuk kedalam organisasi Mahatara. Kebanyakan yang

mengikuti organisasi Mahatara adalah Mahasiswa yang pernah mencoba akademi Kepolisian, Tentara, IPDN dan lain sejenisnya dan tidak lolos dan ketertarikan Mahasiswa lebih dengan kegiatan atau organisasi lain, tidak tangan dengan pendidikan dan pelatihan dasar Menwa dan Mahatara, atau orang tua yang tidak memberikan izin karena takut fokus belajar Mahasiswa terganggu karena mengikuti kegiatan organisasi. Dari faktor internal terjadi karena dalam diri atasan atau anggota senior yang berujung pada terhambatnya proses kegiatan dari agenda yang telah ditetapkan atau membuat penyusunan agenda menjadi kurang sistematis karena banyaknya perbedaan pendapat.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Peran Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Bagi Calon Resimen Mahasiswa Di Kota Medan

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Dalam meningkatkan kesadaran bela negara bagi Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, hal tersebut tidak bisa dilakukan dari dalam diri manusia itu sendiri. Harus ada organisasi untuk memaksimalkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam diri Mahasiswa.

Organisasi Mahatara adalah sebuah organisasi berbasis Resimen Mahasiswa (Menwa) salah satu UKM yang ada di perguruan tinggi se-Indonesia yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan. Bentuk dari program kegiatan Menwa meliputi komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan dasar militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran,

survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya.

Selain organisasi yang berbasis ilmu pengetahuan tentang keprajuritan dan pertahanan negara, Menwa Mahatara juga di didik untuk selalu meningkatkan kesadaran akan bela negara. Organisasi Mahatara juga sebagai peran utama dalam meningkatkan kesadaran bela negara Mahasiswa. Sebesar besar rasa nasionalisme, patriotisme dan wawasan kebangsaan Mahasiswa, bergantung dari bagaimana organisasi Mahatara memberikan pendidikan dan pelatihan dasar anggotanya.

Komunikasi yang baik dalam melatih dan menumbuhkan kesadaran bela negara anggota dari organisasi Mahatara menjadi faktor penentu seberapa besar pemahaman calon anggota Mahatara terhadap bela negara dan seberapa besar ketertarikan Mahasiswa terhadap organisasi Mahatara. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk komunikasi yang dilakukan organisasi Mahatara Medan dalam menarik perhatian Mahasiswa untuk tergabung kedalam organisasi Mahatara dimulai dari masa orientasi atau penyambutan Mahasiswa baru di Universitas. Bentuk komunikasi dilakukan secara langsung dalam masa pengenalan UKM-UKM di Universitas. Kemudian isi informasi yang diberikan adalah pengenalan tentang apa itu organisasi Mahatara, bentuk kegiatannya, prestasi yang didapat dan lain sebagainya. Selain itu, setelah masa pengenalan di orientasi Mahasiswa baru, para anggota Mahatara juga dapat melakukan survei tidak langsung dengan cara bertanya secara personal sejauh mana ketertarikan Mahasiswa terhadap organisasi Mahatara serta sejauh mana wawasan dan pengetahuan Mahasiswa terkait dengan kecintaan terhadap negara. Dan yang

terakhir, mengajak para Mahasiswa untuk mengikuti akun sosial media organisasi Mahatara agar dapat mengetahui bentuk-bentuk kegiatan, informasi dan lain sebagainya tentang kegiatan-kegiatan organisasi Mahatara.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morrison, (2020: 2) yang menjelaskan bahwa pada dasarnya organisasi diciptakan melalui komunikasi. Komunikasi tidak hanya sebagai sebuah instrumen atau alat untuk berinteraksi, tetapi komunikasi adalah medium yang menyebabkan adanya organisasi dan karena komunikasi yang bersifat dinamis, maka organisasi selalu berevolusi sepanjang waktu, sehingga komunikasi yang dilakukan antara anggota dalam organisasi merupakan bagian penting dari proses organisasi yang secara terus menerus.

Selain melakukan komunikasi yang sistemnya memberikan penjelasan yang edukatif tentang apa itu organisasi Mahatara, model kegiatan dan lain sebagainya, organisasi Mahatara juga berperan memberikan pengarahan kepada seluruh anggota, baik calon resimen Mahasiswa ataupun anggota yang sudah tergabung dalam menjalankan aktivitas kegiatannya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penjelasan edukasi dan informasi dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada saat berkomunikasi atau berinteraksi kepada anggota, kemudian selalu memotivasi anggota untuk tidak mudah goyah dan selalu semangat dalam menjalankan pendidikan dan pelatihan, selain itu memberikan pemahaman baru bahwa setiap warga negara harus dapat berkontribusi positif untuk negaranya sesuai dengan perundang-undangan yang telah ditetapkan serta meyakinkan anggota baru Mahatara bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di

organisasi Mahatara akan mendapatkan apresiasi dan sertifikasi yang nantinya akan berguna dimasa mendatang.

Adapun bentuk pengarahan yang diberikan terdiri dari dua kategori, yakni:

1. Pengarahan didalam seperti pengarahan saat apel pagi yang sifatnya komunikasi satu arah dan bertujuan menyampaikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bela negara, motivasi, perintah komando dengan segala saran dan keputusan dari anggota organisasi dan juga keputusan dari pimpinan itu sendiri yang sudah dipertimbangkan. Kemudian pengarahan resmi yang dilakukan di lingkungan kampus perguruan tinggi atau universitas terkait. Karna bagi mahasiswa di kampus bisa mengeksplorasi lebih banyak mengenai pengetahuan-pengetahuan yang bisa di dapat dari sekitar kita contohnya dalam mengikuti kegiatan seminar-seminar wawasan kebangsaan, buat pelatihan yang berkaitan dengan bela negara , atau melakukan kegiatan pelatihan kepemimpinan dan administrasi di organisasi mahatara
2. Pengarahan diluar. Pengarahan ini adalah pengarahan organisasi yang tidak melekat pada pribadi kampus atau universitas. Karna sebagian mahasiswa sendiri perlu dilakukan penyesuaian diri kepada lingkungan masyarakat contohnya dalam melakukan Bakti Sosial (BAKSOS) di desa-desa, penggalangan dana dan lain-lainnya

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sendjaja dalam (Ardial, 2018: 15-17), yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari organisasi adalah fungsi informatif, dimana organisasi dapat dipandang sebagai

suatu sistem informasi, maksudnya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi dibutuhkan dalam komunikasi organisasi untuk tatanan manajemen serta membuat kebijakan organisasi ataupun untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam sebuah organisasi.

Peran lain organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon resimen Mahasiswa adalah sebagai tenaga pendidikan dan pelatihan dasar yang telah disusun dan direncanakan dalam program kerja dan kegiatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pembagian kerja dalam melatih atau mendidik resimen Mahasiswa dalam melatih kesadaran bela negara bagi Mahasiswa dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang telah diatur dan dibuat. Pendidikan dan pelatihan tidak dilakukan secara sembarang oleh seluruh anggota lama, melainkan sesuai dengan bagian atau divisinya masing-masing. Hal ini dilakukan bertujuan agar setiap orang yang melatih pendidikan dan pelatihan, memberikan pengajaran dengan maksimal sesuai dengan kemampuannya di divisi masing-masing dan agar anggota baru dapat menerima pendidikan dan pelatihan dengan maksimal pula.

Selain itu, organisasi Mahatara sebelum pelaksanaan kegiatan, organisasi Mahatara juga melakukan penyusunan program kerja yang selalu dilakukan secara berkala, sistematis dan terperinci, kemudian menjalankan program kerja tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari setiap divisi serta menjalankan agenda kegiatan yang telah disusun dan ditetapkan.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Morrison (2020: 4) yang menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi organisasi menciptakan pola-pola yang mempengaruhi kehidupan organisasi. Komunikasi dalam organisasi memiliki dua peran. Tujuan pertama adalah peran komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, tujuan kedua adalah menciptakan struktur dan pengaturan yang berfungsi untuk mengorganisasi yang membatasi kegiatan-kegiatan organisasi.

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan adalah sebagai jembatan informasi dan pengembangan wawasan kebangsaan Mahasiswa dalam melatih kesadaran bela negara. Organisasi Mahatara wajib memberikan informasi-informasi dengan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme kepada calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan. Adapun bentuk pengembangan komunikasi yang sifatnya informatif dilakukan pada saat masa orientasi Mahasiswa baru di setiap Universitas, seperti penjelasan tentang apa itu organisasi Mahatara, program kegiatan, pendidikan dan pelatihan dasar, prestasi yang didapat, *feedback* yang diberikan dan manfaatnya apabila bergabung dengan organisasi Mahatara dan lain sebagainya. Pemahaman dan informasi dasar yang dilakukan untuk menarik Mahasiswa bergabung kedalam organisasi Mahatara.

4.2.2 Upaya-Upaya Yang Dilakukan Organisasi Mahatara Dalam Melatih Kesadaran Bela Negara Bagi Calon Resimen Mahasiswa Di Kota Medan

Berperan sebagai media untuk meningkatkan dan melatih kesadaran bela negara bagi Mahasiswa tentu memerlukan beberapa upaya-upaya yang harus dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, upaya-upaya tersebut berupa pemberian pengarahan yang dimulai dengan mengadakan edukasi dan pendidikan dasar (DIKSAR), yang berbasis pada pelatihan militer, tentara rindam dan batalyon-batalyon TNI. Dalam pelatihan tersebut ada juga pelatihan dan pendidikan tentang Wawasan Kebangsaan (WASBANG) dan Bongkar Pasang Senjata (Bongpas). Proses kegiatan di organisasi Mahatara dilakukan secara teori dan praktik agar pemahaman Mahasiswa terhadap kecintaan, rasa nasionalisme dan patriotisme menjadi lebih tinggi.

Kemudian dilanjut dengan mengadakan seminar-seminar dalam meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme dengan mendatangkan pakar atau ahli dalam bidang tersebut serta memberikan sertifikat penghargaan bagi Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, anggota Mahatara juga mengajak Mahasiswa yang baru bergabung untuk mengaakan sosialisasi dan penyuluhan atau kegiatan-kegiatan sosial agar rasa bela negara mereka lebih kuat timbul. Ini menjelaskan bahwa, upaya yang dilakukan oleh organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara tidak dilakukan secara fisik, melainkan berfokus kepada kesadaran terhadap rasa nasionalisme, manusia sosial dan pengamalan-pengamalan dalam Pancasila.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indra dkk (2022: 63-64) yang menjelaskan bahwa bela negara ada 2 jenis yaitu secara fisik dan non fisik. Bela negara fisik adalah untuk warga negara yang berada di garis

depan dengan memakai senjata. Sedangkan bela negara non fisik adalah bela negara yang dilakukan oleh warga negara yang berada di belakang garis depan, di mana dalam melakukan bela negaranya memiliki berbagai macam cara, mulai dari pendidikan kewarganegaraan, pengabdian, dan lain sebagainya sesuai dengan profesi masyarakat.

Pada dasarnya, upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bertujuan agar Mahasiswa lebih menghargai negara mereka, mengerti arti perjuangan negara serta kehidupan sosial untuk sesama masyarakat dan dapat berkontribusi dalam hal apapun untuk membangun Indonesia lebih maju. Maka dari itu, pemahaman yang organisasi Mahatara lakukan dilaksanakan dengan menerapkan ilmu-ilmu komunikasi yang baik dan jelas pada saat penyampaian materi pendidikan dan pelatihan dasar, menyampaikan informasi yang jelas dan konsisten, artinya penyampaian informasi dalam ruang lingkup pemahaman tentang arti bela negara, rasa nasionalisme dan patriotisme tidak boleh berbeda-beda sehingga nantinya menimbulkan kebingungan para anggota baru, serta mengajak para anggota baru untuk melihat referensi tentang pentingnya bela negara, rasa nasionalisme dan patriotisme melalui media internet agar dapat menguatkan nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air dalam diri Mahasiswa.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indra dkk (2022: 69-71) menjelaskan bahwa ada hal-hal yang dapat digolongkan kedalam bela negara antara lain:

- 6) Menghargai dan menghormati jasa pahlawan, dimana ini menjadi dasar dalam berbela negara. Cara untuk menghargai serta menghormati jasa pahlawan adalah dengan mengingat sejarah pahlawan, mempelajarinya serta meneladani sejarah perjuangan bangsa. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat mengetahui betapa sulitnya para pahlawan dalam meraih kemerdekaan negara. Kita sebagai warga negara Indonesia yang paham akan sejarah akan senantiasa memiliki rasa cinta kepada negara Indonesia, dan akan secara sadar menjaga ketentraman dan kedamaian untuk negeri. Dalam hal ini, organisasi Mahatara telah memberikan wawasan kebangsaan kepada seluruh calon anggota dan anggota agar lebih menghargai dan mengetahui perjuangan para pahlawan baik itu dalam pendidikan dan pelatihan dasar, seminar, pengarahan apel pagi dan lain sebagainya.
- 7) Berpartisipasi aktif menjaga kedaulatan NKRI. Partisipasi aktif dalam menjaga kedaulatan NKRI bisa dengan cara menjaga ketertiban, keamanan, serta ketentraman dan perdamaian di lingkungan tempat tinggal. Dengan menjaga hal-hal tersebut, membantu negara untuk menjadi negara yang aman dan damai. Partisipasi aktif tidak hanya menjaga keamanan dan perdamaian sekitar lingkungan saja, melainkan juga taat terhadap peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Tidak melakukan tindakan serta perbuatan yang mencoreng nama baik negara dan tindakan yang melawan hukum serta etika sosial. Selain

itu, ikut berpartisipasi dalam mengawasi jalannya pemerintahan juga merupakan wujud dari partisipasi aktif dalam negara demokrasi. Sebagai pelajar, ikut mengharumkan nama bangsa dan mengangkat harkat martabat bangsa melalui prestasi merupakan salah satu bentuk peran aktif dalam berbela negara. Dalam hal ini, organisasi Mahatara selalu membuat program kegiatan diluar dalam acara-acara khusus, seperti bakti sosial, membantu jalannya upacara HUT Kemerdekaan, upacara hari-hari besar Kenegaraan dan lain sebagainya.

- 8) Kepimimpinan berwawasan bela negara. Dalam meraih tujuan nasional, pada setiap era pergantian kepemimpinan diharapkan adanya perubahan-perubahan baru yang lebih baik dari sebelumnya secara berlanjut, agar NKRI di masa yang akan datang akan dapat meraih tujuan nasionalnya yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Nilai kebangsaan serta ketahanan nasional dapat senantiasa rapuh dan menyebabkan degradasi nasionalisme, kemiskinan, kebodohan, KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), dan lemahnya penegakan hukum serta permasalahan mengenai isu- isu global, regional maupun nasional. Prinsip dan konsep berkaitan sangat erat, karena pemahaman berada dalam konsep dan pelaksanaan melalui prinsip yang dipegang dengan tetap menggunakan pemahaman dari konsep kepemimpinan bela negara dengan baik. Dalam hal ini, organisasi mengajarkan kedisiplinan, kepercayaan, amanah yang harus dikerjakan dengan baik

dan semaksimal mungkin dan lain sebagainya adalah bentuk mendidik anggota Mahatara agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Namun dalam pelaksanaan upaya-upaya tersebut, organisasi Mahatara masih menemukan kendala hambatan, seperti minimnya perlengkapan dan peralatan yang mendukung jalannya pendidikan dan pelatihan, faktor cuaca yang menghambat pelatihan yang dilakukan di luar ruangan, serta masih kurangnya disiplin waktu baik dalam kehadiran dan pelaksanaan kegiatan dan masih minimnya personil dalam pelaksanaan kegiatan ataupun pemberian materi dalam meningkatkan kesadaran belada negara bagi Mahasiswa yang baru tergabung kedalam organisasi Mahatara. Kemudian rendahnya minat atau keinginan Mahasiswa bergabung kedalam organisasi Mahatara disebabkan oleh paham-paham dan pemikiran yang menganggap bahwa organisasi Mahatara dapat mengganggu waktu perkuliahan mereka serta kegiatan-kegiatan yang dirasa Mahasiswa sangat melelahkan dan menguras tenaga.

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan dimulai dari menyusun program kegiatan yang nantinya akan diimplementasikan sesuai divisi kepengurusan. Lalu melakukan pendidikan dan pelatihan dasar bagi calon resimen Mahasiswa baik secara teori dan praktik lapangan, membuat atau bekerjasama dengan Kepolisian,, TNI dan lain sejenisnya untuk mengadakan seminar-seminar pengembangan wawasan kebangsaan dan mengundang narasumber narasumber yang ahli di bidangnya, berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan bakti sosial dan membantu

masyarakat umum, aktif dalam kegiatan-kegiatan kenegaraan baik itu dalam upacara, atau menertibkan jalannya acara-acara besar negara serta selalu memberikan sertifikat penghargaan kepada para anggota sebagai bentuk apresiasi dari hasil mengikuti setiap kegiatan organisasi Mahatara.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Peran organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara bagi calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan adalah sebagai jembatan informasi dan pengembangan wawasan kebangsaan Mahasiswa dalam melatih kesadaran bela negara. Organisasi Mahatara wajib memberikan informasi-informasi dengan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme kepada calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan. Adapun bentuk pengembangan komunikasi yang sifatnya informatif dilakukan pada saat masa orientasi Mahasiswa baru di setiap Universitas, seperti penjelasan tentang apa itu organisasi Mahatara, program kegiatan, pendidikan dan pelatihan dasar, prestasi yang didapat, *feedback* yang diberikan dan manfaatnya apabila bergabung dengan organisasi Mahatara dan lain sebagainya. Pemahaman dan informasi dasar yang dilakukan untuk menarik Mahasiswa bergabung kedalam organisasi Mahatara.
2. Upaya-upaya yang dilakukan organisasi Mahatara dalam melatih kesadaran bela negara calon Resimen Mahasiswa di Kota Medan dimulai dari menyusun program kegiatan yang nantinya akan diimplementasikan sesuai divisi kepengurusan. Lalu melakukan pendidikan dan pelatihan

dasar bagi calon resimen Mahasiswa baik secara teori dan praktik lapangan, membuat atau bekerjasama dengan Kepolisian,, TNI dan lain sejenisnya untuk mengadakan seminar-seminar pengembangan wawasan kebangsaan dan mengundang narasumber narasumber yang ahli di bidangnya, berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan bakti sosial dan membantu masyarakat umum, aktif dalam kegiatan-kegiatan kenegaraan baik itu dalam upacara, atau menertibkan jalannya acara-acara besar negara serta selalu memberikan sertifikat penghargaan kepada para anggota sebagai bentuk apresiasi dari hasil mengikuti setiap kegiatan organisasi Mahatara.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis adalah sebagai bentuk masukan demi membangun organisasi Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan agar lebih maju dan berkembang, yakni sebagai berikut:

1. Agar organisasi Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan mengurangi kegiatan yang sifatnya kegiatan fisik dan lebih ke kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Hal ini dikarenakan, persepsi Mahasiswa terhadap organisasi Menwa adalah organisasi yang melakukan pendidikan dan pelatihan militer. Jadi, untuk meningkatkan kesadaran bela negara dapat dilakukan upaya-upaya lain seperti seminar kebangsaan, kegiatan sosial atau bekerjasama dengan Pemerintah dimana sertifikat yang didapat oleh Mahasiswa dapat menguntungkan mereka dimasa depan. Selain itu, dapat

juga lebih aktif dalam kegiatan pengawalan di lingkungan Universitas, misalnya mengawal acara kegiatan, rektorat dan lain sebagainya.

2. Agar dapat mengalihfungsikan atau menambah kegiatan Menwa sebagai Aparat Keamanan Universitas dengan menjaga lingkungan Universitas dari narkoba, pelecehan seksual, menjaga kedamaian para Mahasiswa yang demostrasi (tidak anarkis) dan lain sebagainya, sehingga persepsi Mahasiswa terhadap Menwa Mahatara sebagai organisasi dengan kegiatan fisik militer berubah. Kemudian organisasi Mahatara juga dapat mengajukan beasiswa prestasi, lapangan pekerjaan di lingkungan universitas bagi anggota dengan predikat kesadaran bela negara terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. (2018). *Fungsi Komunikasi Organisasi*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Anggun, S. (2021). *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi*. Jakarta: Quepedia.
- Andriani, Lusiana & Agustina D. (2024). *Komunikasi Organisasi (Bentuk Dan Jaringan Komunikasi)*, Jawa tengah: Eureka Media Aksara.
- Effendhie, M. (2011). *Pengantar Organisasi. Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*. Yogyakarta: ISBN.
- Hartono. (2022). Fenomena Bela Negara di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, Vol. 8, No. 1.
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: jejak Publisher.
- Husni. (2016). Peran Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi. *Jurnal Warta* 48, ISSN: 1829-7463.
- Indra Arrafi, J, *et al.* (2022). *Pendidikan dan Bela Negara*. Bandung: Widhina Bakti Persada.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morrisan. (2020). *Komunikasi Organisasi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Puput, Purnama Sari & Basit, Lutfi. (2018). Komunikasi Organisasi kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran masyarakat Desa Terhadap Pemandangan Desa, *Jurnal Interaksi*, Vol. 2 No. 1, E-ISSN: 2850-6955.
- Susmoro, Harjo. (2023). *Bela Negara Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: ISBN.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Afabeta.
- Yusri. (2023). Strategi Komunikasi Organisasi Pada Komunitas Animal Lovers Medan Untuk Membangun Sikap Peduli Pada Kelestarian Satwa di Kota Medan, *Jimsipol*, Vol. 3 No. 4.

Zainal Mukhtar, *et al.* (2021). Pendidikan Bela Negara di Dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Eduprof, Islamic Education Journal*, Vol. 3 No. 2, E-ISSN: 2723-2034.

<https://menwaindonesia.id/tentang-menwa/>

LAMPIRAN



Wawancara dengan Andika Teguh Prayuda S.Sos, selaku Asisten Teritorial
Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan



Wawancara dengan Andika Teguh Prayuda S.Sos, selaku Asisten Teritorial
Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan



Wawancara dengan AnugrahSetya Agung, Wakil Komandan Resimen Mahasiswa
UMSU



Wawancara dengan AnugrahSetya Agung, Wakil Komandan Resimen Mahasiswa
UMSU



Wawancara dengan Satria Agung S.H., selaku Kepala Staff Resimen Mahasiswa Mahatara Kota Medan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1238/KET/H.3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 09 Muharram 1446 H
15 Juli 2024 M

Kepada Yth : **Ketua Markas Komando Resimen Mahasiswa Mahatara
Sumatera Utara**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **RINI INDRI YANI**
N P M : 1703110019
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XIV (Empat Belas) Tahun Akzademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH
KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN
MAHASISWA DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mahasiswa surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umu.ac.id> fslp@umu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, ~~SELASA~~, 7 MEI 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : PINI INDRANI
 NPM : 1703110019
 Program Studi : Ilmu Komunikasi (HUMAN)
 SKS diperoleh : 132,0 SKS, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|----|---|----------------|
| 1 | PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN. | 8 Mei 2024 |
| 2 | STRATEGI KOMUNIKASI POSYANDU DI KECAMATAN MEDAN MARELAN DALAM PROGRAM IMUNISASI MEASLES RUBELLA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR | |
| 3 | ROLA KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENGHADAPI UJIAN AKHIR NASIONAL (UAN) DI SMA NEGERI 16. | |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

141.17.311

Medan, tanggal 20 Mei 2024

Ketua

Program Studi.....

Permohon

(... PINI INDRANI ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

NIDN:

NIDN: 0112118802



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 821/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **20 Mei 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **RINI INDRI YANI**
N P M : 1703110019
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XIV (Empat Belas) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 141.17.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 13 Dzulqa'idah 1445 H
21 Mei 2024 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Perteinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, ..13 JUNI.....2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RINI INDRIANI
N P M : 1703110019
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 821.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 13 JUNI 2024 dengan judul sebagai berikut :

PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON PESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Sigat Hardyanita, M. I. Kom

NIDN: 0112110002

Pemohon,

RINI INDRIANI



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1035/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2024
 Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Scs., M.I.Kom.**

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP | PEMBIMBING | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|------------------------|-----------------------|--|---|---|
| 1 | FADILLAH | 2003110176 | CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A. | NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom. | REPRESENTASI POLA PERILAKU LANSIA DALAM FILM "EYANG TI" KARYA HERWIN DAN "RUMAH MASA DEPAN" KARYA DANIAL |
| 2 | DIKY RISWANTA GINTING | 2003110042 | Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL PADA SUAMI ISTRI YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF |
| 3 | RINI INDRI YANI | 1703110019 | Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si. | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN |
| 4 | ANGGUN UTAMI | 2003110062 | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. | PENERAPAN PERSONAL BRANDING "VENNY ERISKA" SEBAGAI LIFESTYLE INFLUENCER DAN BLOGGER MEDAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM |
| 5 | ARTYZA DWI SYAHRUNNISA | 2003110292 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom. | Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom. | KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MUHAMMAD SAIRIN DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA KALANGAN MILENIAL DI KOTA MEDAN |

Medan, 13 Dzulhijjah 1445 H
20 Juni 2024 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

Agar disetujui agar disetujui agar disetujui

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan unsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RINI INDIRIANI
N P M : 1703110019
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)
Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI MAHITARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA CALON PESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN.

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|---|------------------|
| 1. | 08,05,2024 | PENETAPAN JUDUL SKRIPSI | |
| 2. | 22,05,2024 | BIMBINGAN BAB 1 LATAR BELAKANG | |
| 3. | 03,06,2024 | BIMBINGAN BAB 2 URAIAN TEORITIS DAN BAB 3 KERANGKA KONSEP, TEKNIK ANALISIS DATA | |
| 4. | 12,06,2024 | ACC PROPOSAL SKRIPSI | |
| 5. | 28,06,2024 | BIMBINGAN TUJUAN PENELITIAN DAN RUMUSAN MASALAH | |
| 6. | 09,07,2024 | BIMBINGAN DRAFT WAWANCARA | |
| 7. | 12,07,2024 | ACC DRAFT WAWANCARA | |
| 8. | 29,07,2024 | BIMBINGAN BAB IV | |
| 9. | 09,08,2024 | REVISI BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 10. | 21,08,2024 | ACC SIDANG MEJA HIJAU | |

Medan, 20.....

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

(AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.KOM)
NIDN: 0127048401

(Dr. Sigit Hardiyanto, M.I.Kom)
NIDN: 0112118802



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJUI | | | Judul Skripsi |
|-----|----------------------|-----------------------|---|---|--|--|
| | | | PENGUJUI I | PENGUJUI II | PENGUJUI III | |
| 41 | RINI INDRI YANI | 1703110019 | Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si | Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom. | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | PERAN ORGANISASI MAHATARA DALAM MELATIH KESADARAN BELA NEGARA BAGI CALON RESIMEN MAHASISWA DI KOTA MEDAN |
| 42 | CHINTYA ASMAUL HUSNA | 2003110032 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom | KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA PASKIBRA SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN |
| 43 | SYAHARANI | 2003110015 | Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP. | Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom. | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom | KOMUNIKASI PEMASARAN RS COLOUMBIA ASIA AKSARA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PASIEN |
| 44 | ANGGUN UTAMI | 2003110062 | Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom. | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom. | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom | PENERAPAN PERSONAL BRANDING "VENNY ERIKA" SEBAGAI LIFESTYLE INFLUENCER DAN BLOGGER MEDAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM |
| 45 | ZALZA ANANDA FATHYA | 2003110071 | NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom | Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom | Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom | ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAERAH DALAM PODCAST "AGAK LAEN OFFICIAL" EPISODE 171 |

Notulis Sidang :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 22 Shafar 1446 H

27 Agustus 2024 M



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rini Indriani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 26 November 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Titi Pahlawan Gg. Pringgan Lorong. Damai,
Kecamatan. Medan Marelan, Kabupaten. Deli Serdang
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Najaruddin
Nama Ibu : Nur Maya Sari
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Titi Pahlawan Gg. Pringgan Lorong. Damai,
Kecamatan. Medan Marelan, Kabupaten. Deli Serdang

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 067262 Medan Marelan
SMP : Swasta PGRI 3 Medan
SMA : Swasta Brigjend Katamso II Medan
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara